

**MENINGKATKAN PENGETAHUAN SAINS MELALUI
PENDEKATAN EKSPLORASI LINGKUNGAN SEKITAR AUD
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL DWIJAYA MUSI RAWAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Ilmu Tarbiyah



OLEH :

DWI MAISAROH

NIM. 19511010

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023**

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth, Rektor IAIN Curup

Di
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

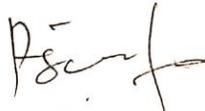
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Dwi Maisaroh yang berjudul **“Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar Anak Usia Dini di TK ABA Dwijaya Musirawas”** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 14 Juli 2023

Pembimbing I



Dr. Rini Puspitasari, M.A
NIP. 198101222009122001

Pembimbing II



Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 1987032018011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010/
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **2181** /In.34/FT/PP.00.9/08/2023

Nama : **Dwi Maisaroh**
NIM : **19511010**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Judul : **Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan
Eksplorasi Lingkungan Sekitar Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah
Bustanul Athfal Dwijaya Musi Rawas**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 08 Agustus 2023**
Pukul : **15.00-16.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 7 IAIN Curup**

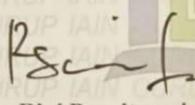
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

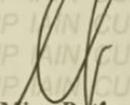
Curup, 14 Agustus 2023

TIM PENGUJI

Ketua,

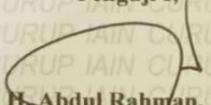
Sekretaris,

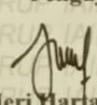

Dr. Rini Puspitasari, M.A
NIP. 198101222009122001


Muksal Mina Pufta, M.Pd
NIP. 1987032018011001

Penguji I,

Penguji II,


Dr. H. Abdul Rahman, M. Pd.I
NIP. 197207042000031004


Meri Hartati, M. Pd
NIDN. 2015058704


Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah
Prof. Dr. H. Hamengkubowono, M. Pd
NIP. 196508261999031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Maisaroh
Nomor Induk Mahasiswa : 19511010
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 13 Juli 2023

Penulis

MAYORAL
LEMPU
BBAKX246953880 Maisaroh
NIM. 19511010

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Karena dengan rahmat dan karunia-Nya Skripsi berjudul: “Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar Anak Usia Dini di TK ABA Dwijaya Musirawas” ini dapat diselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam melakukan penulisan skripsi ini penulis banyak dibantu dan diarahkan oleh berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Muhammad Istan, SE M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Dr. KH Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. HM Taufiq Amrillah, M.Pd selaku Kepala Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd selaku Sekertaris Prodi PIAUD.
7. Muksal Mina Putra, M.Pd selaku pembimbing akademik.
8. Dr. Rini Puspitasari, M.A sebagai pembimbing I dan Muksal Mina Putra, M.Pd sebagai pembimbing II dengan penuh kesabaran meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga selesainya skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.

10. Terima kasih kepada para Pustakawan IAIN Curup yang telah memberikan referensi dalam pembuatan skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penyusun mohon maaf dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya. Aamiin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 14 Juli 2023

Penyusun

Dwi Maisaroh

MOTTO

**“..Allah tidak membebani seseorang itu
melainkan sesuai dengan
kesanggupannya..”**

(Al-Baqarah : 286)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam yang selalu melimpahkan segala kebaikan dan kemurahannya sehingga diri ini mampu menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana ini. Yang merupakan langkah awal perjuanganku untuk mencapai masa depan yang cemerlang. Tiada kata yang mampu menjelaskan betapa besar karunia dan kebahagiaan yang telah Engkau limpahkan kepadaku, kini sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih yang sangat mendalam, ku persembahkan skripsi ini kepada Tuhan di duniaku yaitu kepada:

1. Ayahanda (Wondo Santoso) dan Ibunda (Inggir Rodliyah) yang senantiasa memberikan pengorbanan dan semangat serta do'a yang tulus kepada ananda dalam menjalani kehidupan. Semoga Allah menguatkanmu untuk senantiasa berbakti.
2. Nenek tercinta (Sudirah) yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat serta do'a yang tulus kepada ananda untuk menjalani kehidupan yang penuh dengan rintangan ini. Semoga Allah menguatkan dan memberikan kesehatan ...
3. Ayunda-ku tersayang (Ita Istiansyah) yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Rini Puspitasari, M.A dan Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd, terima kasih atas kesabaran dan ketelitiannya selama membimbing saya.
5. Sahabat-sahabatku Annisa Fitria, Intan Yulia Insani, Siti Khoriah, Rika Ansela Duwi Rahwamati, Eka Yolanda, Elza Anggraeni, serta teman-teman yang tidak

bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih selalu memberikan semangat dalam menulis skripsi.

6. Persaudaraan yang tulus karena Allah dari saudari-saudariku di asrama hafsah (Sesepuh Hafsah) dan juga adik-adik kamar 21 sebagai tempatku berbagi, terima kasih atas spirit dan do'anya.
7. Teman-teman seperjuanganku mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN CURUP khususnya anak A Tahun Angkatan 2019 terima kasih atas semangat dan dukungannya.
8. Keluarga besar TK Aisyiyah Bustanul Athfal Dwijaya Musirawas, always be better tomorrow.
9. Alamamaterku Tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
10. For all ... Semoga Allah berkenan mempertemukan kita semua di Jannah-Nya.

Curup, 14 Juli 2023

Penyusun

Dwi Maisaroh

Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan AUD di TK ABA Dwijaya Musirawas

ABSTRAK

Dwi Maisaroh 19511010

Pengetahuan sains anak di TK ABA Dwijaya Musirawas dalam pengetahuan sainsnya melalui metode atau pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan tindakan kelas dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 11 orang anak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif presentatif dan deskriptif aktivitas anak didik. Validitas data menggunakan validitas isi (*content validity*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Eksplorasi Lingkungan Sekitar dapat meningkatkan pengetahuan sains anak didik terbukti dari kenyataan bahwa kondisi awal sebelum dilakukan tindakan, rata-rata presentase kemampuan sains anak sebesar 22,5%. Kemudian setelah dilakukan tindakan kelas siklus I melalui Eksplorasi Lingkungan Sekitar rata-rata presentase kemampuan sains anak meningkat menjadi 54%. Berikutnya pada siklus II rata-rata presentase kemampuan sains anak sudah mencapai target sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu sebesar 95%. Kesesuaian penggunaan metode pembelajaran akan menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Semua tujuan pendidikan yang ingin dicapai sudah tersusun dalam menjalankan tugasnya. Sedangkan cara menggunakan alat akan sangat bergantung pada kompetensi guru. Kemampuan guru dalam menghubungkan tujuan pendidikan dengan cara mencapainya tidak lepas dari tiga langkah penting. Tiga langkah penting itu yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penentuan metode pembelajaran terjadi pada tiga proses langkah penting tersebut. Penentuan metode eksplorasi lingkungan sekitar untuk meningkatkan pengetahuan sains adalah cara yang tepat dan terbukti berhasil dalam praktik Penelitian Tindakan Kelas di TK ABA Dwijaya Musirawas.

Kata Kunci : Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar, Sains

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	i
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Identifikasi Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Hakikat Pengetahuan Sains	11
1. Pengertian Pengetahuan Sains.....	11
2. Pembelajaran Pengetahuan Sains Pada Anak Usia Dini	15
3. Pengetahuan Sains bagi Perkembangan Anak.....	20
B. Hakikat Eksplorasi Lingkungan Sekitar	23
1. Pendekatan Eksplorasi Lingkungan	23
2. Nilai-Nilai Lingkungan sebagai Sumber Belajar	26
3. Jenis-Jenis Lingkungan	28

4.	Langkah-Langkah Eksplorasi Lingkungan	30
5.	Tahapan Eksplorasi Lingkungan	31
C.	Hakikat Anak Usia Dini	32
1.	Pengertian Anak Usia Dini	32
2.	Karakteristik Anak Usia Dini	33
3.	Perkembangan Anak Usia Dini	34
BAB III	METODE PENELITIAN.....	37
A.	Jenis Penelitian.....	37
B.	Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	39
C.	Setting Penelitian	40
D.	Subjek Penelitian.....	40
E.	Prosedur Tindakan Penelitian	41
F.	Rancangan Penelitian	47
G.	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	49
H.	Teknik Analisis Data.....	51
I.	Instrumen Penelitian Tindakan	53
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A.	Deskripsi Daerah Penelitian.....	55
1.	Letak Geografis TK ABA Dwijaya.....	55
2.	Visi dan Misi	55
3.	Tenaga Pendidik	56
4.	Peserta Didik	56
5.	Sarana dan Prasarana.....	57
B.	Hasil Penelitian	58
1.	Prasiklus	59
2.	Siklus I.....	64
3.	Siklus II	73
C.	Pembahasan.....	81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Presentase Ketuntasan dan Klasifikasi.....	52
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian.....	54
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pengajar.....	56
Tabel 4.2 Peserta Didik TK ABA.....	57
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana TK ABA.....	58
Tabel 4.4 Data Hasil pengamatan prasiklus.....	60
Tabel 4.5 Lembar Observasi Prasiklus.....	60
Tabel 4.6 Lembar Rencana Kegiatan Harian.....	66
Tabel 4.7 Data Hasil Pengamatan siklus I.....	68
Tabel 4.8 Lembar Pengamatan Siklus 1.....	69
Tabel 4.9 Lembar Rencana Kegiatan Harian.....	75
Tabel 4.10 Instrumen Penelitian dan Observasi Siklus II.....	76
Tabel 4.11 Lembar Pengamatan Siklus II.....	77
Tabel 4.12 Perbandingan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	84

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Kondisi Prasiklus.....	63
Grafik 4.2 Kondisi Siklus I.....	71
Grafik 4.3 Kondisi Siklus II.....	79
Grafik 4.4 Perbandingan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	84

DAFTAR BAGAN

Gambar 3.1 Bagan Siklus.....	39
------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak merupakan sebuah periode penaburan benih, pembuatan pondasi yang disebut sebagai periode pembentukan watak, kepribadian dan karakter agar mereka mampu berdiri tegar dalam meneliti kehidupan. Jika anak di didik dengan baik maka hasilnya pun anak akan menjadi baik. Namun sebaliknya jika mendidiknya keliru dan tidak bertanggung jawab, maka akan menghasilkan generasi penerus yang tidak baik dan tidak bisa diharapkan oleh bangsa. Karena itu sudah menjadi tanggung jawab para pendidik untuk dapat mendidik, membimbing dan mengarahkan anak-anak kearah yang lebih baik.¹

Berikut adalah ayat tentang pentingnya sebuah pendidikan pada anak usia dini yang terdapat pada Q.S Lukman (31:13) yang artinya :²

وَاذْ قَال لَأَقْمُنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعْظُمُهُ يَبْنِيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.""

¹ Delima Delima, "Upaya Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar Di TK Putra I Kota Jambi Kelompok B Tahun Ajaran 2016/2017," Jurnal Ilmiah Dikdaya 9, no. 1 (22 April 2019): 185–96, <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.138>.

² Azhari, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Muqoran Q.S Luqman Ayat 12-15)*, 2014, Skripsi (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui PAUD, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi.³

Anak-anak mempelajari hal-hal yang konkrit dan langsung berkaitan dengan dunia anak. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang diberikan harus menyenangkan dan dapat menimbulkan minat anak sehingga mereka mampu untuk berpikir logis, kritis, memberikan alasan dengan cara memecahkan masalah serta menemukan hubungan sebab-akibat, mengklarifikasikan benda lalu menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik.

Pembelajaran pengetahuan sains memang tidak tercantum di dalam kurikulum TK, tapi hal itu bukan berarti bahwa sains tidak ada di TK. Sains di TK tetap ada dan terpadu dengan bidang lainnya, hampir di setiap tema.

³ Rita Novianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jawa Barat : Penerbit Edu Publisher 2021), 1

Pengenalan pengetahuan sains pada anak usia dini bukan berarti belajar sains melainkan bagaimana menumbuhkan sifat kritis, keingintahuan, teliti, eksplorasi untuk mencari jawaban dan berpikir teratur melalui kegiatan-kegiatan eksperimen yang menyenangkan. Melalui pembelajaran sains anak dapat melakukan eksplorasi terhadap benda yang ada di alam. Dan anak dapat melihat dengan objek yang nyata seperti mengenal gejala alam, peristiwa, dan nama benda yang ada di alam.⁴ Pengetahuan sains ada pada kehidupan sehari-hari dan pengalaman sehari-hari. Sains tidak hanya berupa kumpulan fakta atau pengetahuan mengenal dunia kita, tetapi juga ada proses mengamati, mencatat, menganalisis, menggabungkan dengan informasi lain dan juga membuat kesimpulan.⁵

Pengenalan pengetahuan sains pada anak hendaknya dilakukan sejak usia dini, karena dengan pembiasaan ini anak dapat mengalami proses sains secara langsung. Pengetahuan sains merupakan kegiatan yang memungkinkan anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda, baik benda hidup maupun mati. Melalui eksplorasi lingkungan sekitar, anak dapat berinteraksi secara langsung dengan kegiatan yang diberikan oleh guru dan dapat menambah anak terutama dalam bidang sains.

⁴ Anna Agustina Umbah dan Delina Kasih, "Upaya Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar pada Anak Usia 5-6 Tahun," 2022.

⁵ Direktorat PAUD KEMDIKBUD, *Bermain Sains*, (Jakarta : Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020), 1

Permainan sains dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosio-emosional, fisik, kreativitas dan perkembangan kognitif. Pada dasarnya kegiatan-kegiatan dalam konsep sains dapat dipelajari melalui pengalaman sehari-hari yang nyata dan sederhana. Suasana yang menarik dan menyenangkan akan memotivasi anak untuk terus-menerus mencari jawaban terhadap apa yang ia pikirkan dan ingin ia buktikan.

Pengetahuan sains merupakan kegiatan bereksperimen atau percobaan melalui observasi untuk mengetahui sesuatu. Mencari fakta dan mendiskusikan untuk meningkatkan keterlibatan anak sehingga anak masuk pada tahap kemampuan lebih tinggi. Eksperimen adalah pintu yang paling asyik untuk memasuki dunia sains. Jika dilakukan di masa kanak-kanak, maka akan berpotensi besar untuk menjadi memori masa kecil yang menyenangkan.⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan di TK B ABA Dwijaya Musirawas pada tanggal 13-17 Februari 2023, diperoleh informasi bahwa dari 11 anak diketahui masih memiliki kemampuan yang rendah dalam mengenal lingkungan sekitarnya. Sebab besar dari jumlah anak sudah mampu dalam mengenal lingkungan sekitarnya, tetapi anak belum mampu memahami dengan benar bagaimana lingkungan sekitarnya.

⁶ Abdul Gani, "Penggunaan Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sains Anak," *BINTANG* 1, no. 1 (30 April 2019): 198–211, <https://doi.org/10.36088/bintang.v1i1.1455>.

Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat bahwa pengetahuan sains anak mengenai lingkungan sekitarnya masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman anak dalam hal pengetahuannya mengenai lingkungan secara nyata. Juga karena kurangnya keinginan anak untuk mencoba dan memecahkan masalah mengenai sains. Dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan materi menggunakan metode pemberian tugas menggunakan lembar kerja anak dan majalah bergambar sehingga kurang menarik minat anak terhadap sains. Juga belum menggunakan benda konkrit sebagai media pembelajaran.

Pengetahuan sains yang kurang memuaskan, terutama dalam mengenal lingkungan sekitar peneliti melakukan upaya perbaikan dengan mengajak anak melakukan eksplorasi lingkungan sekitar. Dengan mengembangkan pengetahuan sains melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar diharapkan melalui tindakan ini dapat membantu anak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mengasyikkan dan berguna bagi kehidupannya.

Dengan berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan kajian untuk perbaikan pembelajaran dalam bentuk penelitian tindakan kelas ini dengan judul **“Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar di TK ABA Dwijaya Musirawas”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti membatasi fokus masalah hanya pada pembahasan mengenai Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar di TK ABA Dwijaya Musirawas.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya ketertarikan anak pada lingkungan sekitar.
2. Kurangnya pengetahuan guru dalam mengenalkan sains untuk anak, guru menerangkan banyak teori sedikit praktek.
3. Masih sedikitnya penerapan sains dalam kegiatan eksplorasi lingkungannya yang ada disekitar anak.
4. Kurangnya minat anak dalam mencoba dan memecahan masalah mengenai sains

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu Apakah dengan pendekatan eksplorasi lingkungan dapat meningkatkan pengetahuan sains anak usia dini di TK ABA Dwijaya Musirawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu Untuk mengetahui apakah dengan pendekatan eksplorasi

lingkungan dapat meningkatkan pengetahuan sains anak usia dini di TK ABA Dwijaya Musirawas.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang pengetahuan sains melalui eksplorasi lingkungan sekitar anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat berguna bagi guru sebagai peneliti, bagi peserta didik, bagi institusi/sekolah dan bagi komponen pendidikan :

a. Bagi anak/peserta didik :

- a) Meningkatkan pengetahuan sains anak didik dengan lingkungan sekitar dengan baik.
- b) Membantu tumbuh kembang anak dengan bermain sambil belajar.

b. Bagi guru :

- a) Membantu meningkatkan mutu pembelajaran.
- b) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dalam pengetahuan sains.

- c) Meningkatkan rasa percaya diri sebagai guru yang inovatif sesuai dengan perkembangan.
- d) Membantu guru berkembang secara professional.
- c. Bagi sekolah :
 - a) Membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan
 - b) Membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan.
- d. Bagi komponen pendidikan :
 - a) Meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b) Memberi gambaran/berbagi pengalaman kepada para pendidik anak usia dini bila mempunyai masalah yang sama.

G. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang terdahulu yaitu : *Pertama*, penelitian yang dilakukan Ike Suryani yang berjudul Pengenalan Binatang Ternak Melalui Eksplorasi Lingkungan Untuk Peningkatan Pengetahuan Sains Anak Usia Dini di TK Tiara Putri Bandung. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengenalan hewan ternak melalui eksplorasi lingkungan terdapat peningkatan pada pengetahuan sains anak usia dini di TK Tiara Putri Bandung. Di kutip dari jurnal CERIA.

Kedua, penelitian yang dilakukan Shoti, Bendriyanti, dan Pura yang berjudul Meningkatkan Pengetahuan Sains pada Anak Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan dengan Bercocok Tanam Sayur di PAUD Al-Fattah Kota

Bengkulu. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan eksplorasi lingkungan dengan bercocok tanam sayur dapat meningkatkan pengetahuan sains pada anak usia dini di PAUD Al-Fattah Kota Bengkulu. Di kutip dari jurnal ERCP.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nina Veronica dan Sofi Yunianti, yang berjudul Pengaruh Metode Eksplorasi Lingkungan Terhadap Perkembangan Sains Pada Anak TK B (5-6 tahun) Di TK Bunga Bangsa Pacet. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kuat antara pendekatan eksplorasi lingkungan terhadap peningkatan pengetahuan sains anak usia dini di TK Bunga Bangsa Pacet. Di kutip dari jurnal PEDAGOGI.

Dari tiga penelitian terdahulu diatas sudah dijelaskan, terdapat persamaan dan perbedaan dengan kedua penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah dalam penelitian Shoti, Bendriyanti, dan Pura sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dan membahas mengenai kemampuan sains melalui eksplorasi lingkungan pada anak usia dini. Namun dalam penelitian yang relevan ini terdapat perbedaan, perbedaannya yaitu di dalam penelitian Ike Suryani dan, Nina Veronica dan Sofi Yunianti, menggunakan penelitian kuantitatif dan pada penelitian Ike Suryani membahas mengenai pengenalan binatang ternak. Sedangkan penelitian Shoti, Bendriyanti, dan Pura, membahas bercocok tanam sayur pada anak usia dini. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

pengetahuan sains pada anak dapat berkembang dengan adanya pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan eksplorasi dilakukan dengan cara sederhana dan dapat dijangkau oleh anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Pengetahuan Sains

1. Pengertian Pengetahuan Sains

Pada hakikatnya pengetahuan adalah segenap hasil dari kegiatan mengetahui berkenaan dengan sesuatu objek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subjek). Pengetahuan adalah bagian esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berfikir yang dilakukan manusia.⁷

Kata sains berasal dari bahasa latin “*Scientia*” yang berarti pengetahuan. Berdasarkan webster new collegiate dictionary definisi dari sains adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembuktian atau pengetahuan yang melingkupi suatu kebenaran umum dari hukum-hukum alam yang terjadi. Misalnya didapatkan dan dibuktikan melalui metode ilmiah. Pengetahuan sains dalam hal ini merupakan sistem untuk mendapatkan pengetahuan yang dengan menggunakan pengetahuan dan eksperimen untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di alam.⁸

⁷ Dila Rukmi Octaviana & Reza Aditya Ramadhan, *Hakikat Manusia : Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat dan Agama*, Jurnal Tawadhu (2021)

⁸ Asari Arini, “Implementasi Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Untuk Mengembangkan Pengetahuan Sains Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung” (Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2020), <http://repository.radenintan.ac.id/11861/>.

Pengetahuan sains bagi anak usia dini tentu berbeda dengan sains bagi orang dewasa. Menurut Amien dalam buku pengembangan pembelajaran PAUD, pengetahuan sains sebagai bidang ilmu alamiah, dengan ruang lingkup zat dan energy, baik yang terdapat pada makhluk hidup maupun tak hidup, lebih banyak mendiskusikan alam (*natural science*) seperti fisika, kimia, dan biologi.⁹ Sedangkan menurut James Conant dalam Holton dan Roller, bahwa sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, yang tumbuh sebagai hasil serangkaian percobaan dan pengamatan serta diamati dan diuji coba lebih lanjut.¹⁰

Ada tiga substansi mendasar pendidikan dan pembelajaran pengetahuan sains, yaitu *Pertama*, sains sebagai produk bertujuan agar peserta didik memahami dan menguasai secara mendalam konsep-konsep, prinsip-prinsip maupun teori-teori yang essensial sebagai dasar untuk dapat menguasai produk-produk sains yang lebih kompleks. *Kedua*, sains sebagai proses bertujuan untuk mengantarkan peserta didik kepada penguasaan keterampilan proses sains baik keterampilan proses dasar maupun keterampilan proses terintegrasi. Dan *Ketiga*, sains sebagai pembentukan

⁹ Mursid, *Mursid, Pengembangan Pembelajaran PAUD, (Penerbit : PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung 2017) (PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung, t.t.), 80-81.*

¹⁰ Asep Saepudin, "Pembelajaran Sains Pada Program Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Teknodik*, 2011, 213–26, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.103>.

dan pengembangan sikap ilmiah, bertujuan agar bertumbuh dan berkembangnya sikap ilmiah pada diri peserta didik.¹¹

Pengetahuan sains merupakan kombinasi antara *process skills* (*how children learn*) dan *content* (*what children learn*). *Process skills* atau keterampilan proses ini anak diberikan kesempatan untuk memproses informasi baru melalui pengalaman. Keterampilan ini dikenal sebagai kemampuan inkuiri yang mereka miliki keterampilan untuk bertanya yang berkembang bagi anak usia dini. Konsep sains pada anak haruslah konkret dan dapat diamati, konsep yang abstrak dan tidak ada dalam ranah anak bukanlah yang tepat bagi mereka. Pengetahuan sains untuk pendidikan anak usia dini ialah mendorong anak untuk mengeksplorasi lingkungan mereka dan menyampaikan observasi dan temuan mereka. Melalui sains, anak memberikan kesempatan untuk melatih berpikir dan membangun pemahaman apa yang ada di dunia.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sains bukan hanya berisi rumus-rumus atau teori-teori, melainkan juga mengandung nilai-nilai manusiawi yang bersifat universal dan layak dikembangkan serta dimiliki oleh setiap individu di dunia ini, bahkan dengan

¹¹ Yafie Dan I. Wayan Utama, *Pengembangan Kognitif (Sains Pada Anak Usia Dini)* (Universitas Negeri Malang, t.t.), 27-28.

¹² Ajeng Rizki Safira dan Ayunda Sayyidatul Ifadah, *Pembelajaran Sains dan Matematika Anak Usia Dini* (Caremedia Communication, 2020), 46.

begitu tingginya nilai sains bagi kehidupan, menyebabkan pembelajaran sains seharusnya diberikan sejak usia dini.

Pentingnya tujuan dalam pembelajaran pengetahuan sains pada anak usis dini yaitu :¹³

- a. Membantu menumbuhkan minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitarnya.
- b. Membantu agar memahami dan mampu menerapkan berbagai konsep sains untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Membantu agar dapat mengenal dan memupuk rasa cinta kepada alam sekitar sehingga menyadari keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Pengetahuan sains bermanfaat bagi anak agar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan serta dapat menimbulkan imajinasi-imajinasi pada anak yang pada akhirnya dapat menambah pengetahuan anak secara ilmiah. Dari kegiatan sains banyak yang dikembangkan kepada anak, yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik serta berfikir kritis dan kreatifitas, aktualitas serta nilai religious anak.

¹³ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Penerbit : PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung 2017), 92.

2. Pembelajaran Pengetahuan Sains Pada Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki sifat yang unik karena selalu ingin tahu apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Rasa ingin tahu tersebut dapat dimanfaatkan oleh orang dewasa untuk mengarahkan mereka ke dalam pencarian informasi dalam rangka menemukan jawaban dari pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Dalam pembelajaran sains, ini dapat dijadikan salah satu kondisi yang menguntungkan bagi guru karena guru dapat dengan mudah mengarahkan anak-anak ke dalam kegiatan belajar yang bersifat investigasi sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme dan inkuiri.

Pengetahuan sains bagi anak usia dini bukanlah hanya sekedar kumpulan fakta, melainkan melibatkan aktivitas mengobservasi tentang apa yang terjadi, mengklasifikasi atau mengorganisasikan informasi, memprediksi tentang apa yang akan terjadi, menguji prediksi melalui kegiatan terbimbing serta merumuskan kesimpulan.

Adapun keterampilan proses sains bagi anak usia dini adalah keterampilan keterampilan proses sains dasar yang meliputi beberapa kemampuan diantaranya :¹⁴

¹⁴ Atin Risnawati, “*Pentingnya Pembelajaran Sains Bagi Pendidikan Anak Usia Dini*,” Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains 2 (31 Maret 2020): 513–15.

- a. Kemampuan mengamati, yaitu keterampilan anak dalam melibatkan semua alat indra untuk menyatakan sifat yang dimiliki oleh suatu benda atau objek.
- b. Keterampilan membandingkan, yaitu keterampilan anak melihat persamaan dan perbedaan dari objek atau benda yang diamati sehingga memperoleh perbandingan.
- c. Keterampilan mengklasifikasi, yaitu kemampuan anak dalam mengelompokkan benda atau objek berdasarkan sifat yang diamati dan dibandingkan.
- d. Keterampilan mengukur, yaitu kemampuan anak mengukur atau menilai objek atau benda.
- e. Keterampilan menduga, yaitu kemampuan anak memprediksi atau memperkirakan suatu kejadian.
- f. Keterampilan mengomunikasikan, yaitu kemampuan anak menyampaikan informasi yang diperoleh.

Kegiatan belajar sains didasarkan pada prinsip konstruktivisme dan inkuiri, dapat mengembangkan perilaku saintis bagi anak usia dini. Sains membekali anak agar bekerja seperti seorang ilmuwan atau saintis dengan cara melatih anak dalam menyikapi alam dengan menyelesaikan permasalahan yang sederhana, melatih anak untuk dapat menjelaskan sebuah

peristiwa dan menjelaskan bagaimana cara memperoleh sesuatu, dan melatih anak untuk bekerja sesuai permasalahan yang dihadapi.

Penjelasan sikap dan contoh perilaku saintis yang dapat diterapkan kepada anak usia dini yaitu :¹⁵

- a. Memiliki hasrat ingin tahu yang tinggi, contoh perilaku sainsnya dengan membiasakan anak untuk bertanya.
- b. Memiliki sikap tidak mudah putus asa, contoh perilaku sainsnya dengan memberikan kesempatan pada anak untuk menyelesaikan pekerjaannya.
- c. Memiliki sikap menghargai, contoh perilaku sainsnya dengan memperhatikan anak dengan baik ketika ada teman yang sedang menyampaikan hasil pengamatan atau percobaannya, serta memberikan pujian kepada teman yang berhasil dalam melakukan kegiatan percobaan.
- d. Memiliki sikap jujur, contoh perilaku sainsnya dengan mencatat atau menggambarkan objek/peristiwa sesuai dengan hasil pengamatan.
- e. Memiliki sikap kritis dan kreatif, contoh perilaku sainsnya dengan memotivasi anak untuk mengajukan banyak pertanyaan tentang

¹⁵ Suci Utami Putri, "*Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini*, Google Buku," 10, diakses 18 Maret 2023,.

objek yang akan diamati, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat suatu karya kreasi berdasarkan hasil observasi atau percobaannya.

- f. Memiliki sikap rendah hati, contoh perilaku sainsnya dengan mengucapkan terimakasih atas pujian yang diterima, dan bersifat terbuka terhadap saran dan kritikan dari teman.
- g. Membiasakan anak untuk berbicara sesuai fakta, contoh perilaku sainsnya dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita mengenai kejadian yang dialami berdasarkan waktu, tempat, baju yang digunakan, alat yang digunakan dan sebagainya.

Dalam konteks pembelajaran sains untuk anak usia dini, guru memiliki peranan penting dalam membimbing anak melakukan setiap kegiatan belajar yang telah dirancang. Menurut *National science teacher association* dalam buku Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini, merekomendasikan beberapa hal yang dapat menjadi acuan guru dalam menunjang keberhasilan pembelajaran sains untuk anak usia dini antara lain adalah :¹⁶

- a. Mengenali nilai dan menyadari pentingnya memelihara rasa keingintahuan anak serta menyediakan pengalaman belajar yang terfokus pada konten dan kegiatan-kegiatan praktis.

¹⁶ Suci Utami Putri, "Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini - Google Buku," 11-12.

- b. Memahami bahwa pengalaman belajar sains dapat menjadi bagian dari kegiatan anak sehari-hari seperti bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya.
- c. Memanfaatkan, memandu, dan memfokuskan minat dan kemampuan alami anak-anak melalui eksplorasi terbuka, atau kegiatan inkuiri berbasis penyelidikan.
- d. Memberikan banyak kesempatan setiap hari bagi anak untuk terlibat dalam penyelidikan dan pembelajaran sains dengan cara merancang lingkungan belajar yang kaya, positif, dan aman untuk eksplorasi dan penemuan.
- e. Menekankan pembelajaran pada kegiatan praktek sains dan teknik, termasuk mengajukan pertanyaan dan mendefinisikan masalah, mengembangkan dan menggunakan model, merencanakan dan melaksanakan investigasi, menganalisis dan menafsirkan data, menggunakan matematika dan pemikiran komputasional, membangun penjelasan dan merancang solusi, terlibat dalam argument berdasarkan bukti, dan memperoleh, mengevaluasi, serta mengkomunikasikan informasi.
- f. Mengenali bahwa sains memberikan konteks yang syarat akan tujuan dalam mengembangkan keterampilan literasi termasuk berbicara, mendengarkan, perkembangan kosakata, dan banyak lainnya.

- g. Mengenali bahwa sains dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan dan konsep matematik.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pengetahuan sains dalam konteks anak usia dini dapat memfasilitasi berbagai aspek perkembangan anak yang meliputi aspek kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, fisik motoric, dan agama dan moral. Oleh karena itu, prinsip-prinsip pembelajaran pengetahuan sains untuk anak usia dini tidaklah hanya sebatas pembelajaran yang dilakukan pada tema tentang sains namun dapat berimplikasi pada implementasi yang lebih luas yaitu penerapan prinsip konstruktivisme dan inkuiri pada tema non sains melalui perancangan kegiatan belajar yang melibatkan proses saintifik.

3. Pengetahuan Sains bagi Perkembangan Anak

Kegiatan sains dapat merangsang aspek perkembangan seperti sosio-emosional, fisik, kognitif dan kreativitas dimana hal ini akan ikut terbangun dalam setiap aktivitas sains yang dilakukan anak bersama dengan guru atau orang tuanya. Proses pengembangan perkembangan sains yang tepat pada anak akan dibiasakan menjadi sosok yang jujur dan tidak mudah berprasangka dan menjadi pribadi yang gigih dan tekun dalam menghadapi kesulitan dan menumbuhkan sikap yang religious yaitu rasa bersyukur dan memuliakannya.

Aspek pencapaian perkembangan anak usia dini adalah ¹⁷

a. Perkembangan moral dan agama

Moral dan agama merupakan sesuatu yang abstrak. Keduanya akan terlihat oleh indera penglihatan apabila ditunjukkan melalui perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran sains ini yang patut dikembangkan dari moral dan agama ialah anak mampu mengenal bahwa siang dan malam, alam semesta, dan lainnya itu merupakan ciptaan dari Allah.

b. Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik motoric merupakan bagian penting dalam perkembangan manusia, disamping perkembangan-perkembangan aspek lainnya. Perkembangan fisik motorik harus distimulasi sejak usia dini karena berkaitan dengan keterampilan gerak yang akan memudahkan dan mempengaruhi keluesan gerakan individu, baik gerakan motorik kasar yang melibatkan otot-otot besar maupun gerakan halus yang melibatkan koordinasi jari-jari tangan dengan mata. Misalnya ketika anak bereksplorasi dengan mengisi wadah-wadah dengan pasir dan air atau melakukan gerakan-gerakan lebih kompleks yang merupakan bagian dari proses percobaan.

¹⁷ Mulianah Khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* 2, no. 01 (1 Juli 2018): 01–12, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>.

c. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengelola informasi, dalam bahasa sehari-hari disebut kemampuan berpikir. Dalam proses pengolahan informasi, pengalaman (pengetahuan) yang sudah dimiliki akan berkolaborasi dengan pengalaman (pengetahuan) baru yang diperoleh, sehingga terbentuklah kesimpulan baru tentang pengetahuan tersebut. Perkembangan kognitif anak berkembang melalui aktivitas sains seperti mengamati, memprediksi, menyelidiki, menguji, menyatakan jumlah dan berkomunikasi.

d. Perkembangan Bahasa

Bahasa anak pertamakali berkembang atau distimulasi adalah bahasa ibu, yaitu bahasa anak untuk berkomunikasi dengan orang-orang terdekat dan lingkungan sekitarnya.

e. Perkembangan Sosial-Emosional

Sosial-emosional menjadi satu kesatuan aspek perkembangan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam interaksi dilakukan dengan orang lain tentunya akan mengikutsertakan kemampuan individu mengelola emosi, seperti bertukar ide-ide, bahan-bahan, pengamatan-pengamatan dengan anak yang lainnya, dan juga pada

saat anak mampu menemukan jawaban ataupun berhasil dalam kegiatan penjelajahan ilmu pengetahuan yang dilakukannya.

f. Perkembangan Kreativitas (Seni)

Kreativitas merupakan kemampuan individu mengaktualisasikan diri dalam bentuk perilaku, motivasi, proses dan hasil karya, yang dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya. Melalui proses pencarian dan penemuan, anak akan mencoba meneliti dengan menggunakan ide-ide atau cara-cara baru dengan bahan atau alat sederhana.

B. Hakikat Eksplorasi Lingkungan Sekitar

1. Pendekatan Eksplorasi Lingkungan

Pengetahuan sains adalah kegiatan bereksperimen atau percobaan melalui observasi untuk mengetahui sesuatu. Eksperimen adalah pintu yang paling menyenangkan untuk memasuki dunia sains. Dengan bereksperimen sambil bermain secara bebas, anak dapat bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal baru. Kegiatan bermain merupakan kebutuhan bagi anak usia dini, oleh karena itu proses pembelajaran harus dilaksanakan melalui bermain. Pembelajaran berbasis lingkungan alam sebenarnya sudah digagas pertama kali oleh Jan Ligthart yang dikenal dengan pengajaran barang sesungguhnya. Ide dasarnya adalah pendidikan pada anak usia dini

dilakukan dengan mengajak anak dalam suasana sesungguhnya melalui belajar pada lingkungan alam sekitar yang nyata.¹⁸

Menurut Koesoemadinata dalam Riza Indari, eksplorasi adalah kegiatan teknis ilmiah untuk mencari tahu suatu area, daerah, keadaan, ruang yang sebelumnya tidak diketahui keberadaan akan posisinya. Eksplorasi yang ilmiah akan memberikan dorongan terhadap khazanah ilmu pengetahuan. Eksplorasi tidak hanya dilakukan disuatu daerah, dapat pula di kedalaman laut yang belum pernah dijelajah, ruang angkasa, bahkan wawasan alam pikiran *eksploration of the mind*.¹⁹

Pendekatan eksplorasi lingkungan adalah kegiatan untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru dari situasi yang baru. Pendekatan eksplorasi lingkungan melibatkan peserta didik untuk mencari informasi yang luas dan tentang materi yang dipelajari dan belajar dari aneka sumber. Mengajak anak melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sekitar, pendekatan ini tidak bertujuan mengajarkan suatu konsep sains kepada anak, tetapi lebih mengajak anak melakukan eksplorasi terhadap fenomena alam melalui

¹⁸ Ai Ina Marlina, Nia Nuraida, dan Soni Samsu Rizal, "Upaya Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar Untuk Anak Usia Dini," *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (4 Maret 2020),.

¹⁹ Riza Indari, "Efektifitas Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar Sekolah Di Taman Kanak-Kanak Nurul Jami'ah Talise" (other, IAIN Palu, 2019),

interaksi langsung dengan obyek.²⁰ Eksplorasi dalam penelitian ini adalah kemampuan menjelajah untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengamati lalu menemukan benda-benda di sekitar, menanyakan hasil dari penemuan tersebut, mengumpulkan informasi sehingga anak dapat memecahkan masalah sendiri.

Anak usia dini berlatih melakukan observasi, memanipulasi obyek, mengukur, mengklasifikasi obyek, dan melakukan percobaan sederhana. Dalam pembelajaran dengan bereksplorasi lingkungan guru berperan bukan hanya satu-satunya sumber dan pemberi informasi dengan ceramah, tetapi sebagai fasilitator dan co-learner atau co-investigator. Guru berperan juga menyediakan berbagai bahan yang diperlukan anak untuk investigasinya, ikut bereksplorasi bersama, dan menjadi model investigasi bagi anak. Ketika anak sudah terlibat betul dengan kegiatan investigasi eksplorasinya, guru dapat memberi pertanyaan-pertanyaan yang sedikit di atas kemampuan actual anak dengan tujuan untuk mendorong investigasi dan pikirannya berkembang lebih tinggi.

Terdapat enam indikator pada kemampuan bereksplorasi yang harus dicapai anak, diantaranya :

- a. kemampuan mengamati benda-benda yang ada disekitar,

²⁰ Ike Suryani, "Pengenalan Binatang Ternak Melalui Eksplorasi Lingkungan Untuk Peningkatan Pengetahuan Sains Anak Usia Dini," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 3, no. 2 (9 Maret 2020): 137-44,.

- b. kemampuan mempertanyakan hasil dari penemuan benda-benda di sekitar,
- c. kemampuan melakukan eksperimen dengan benda-benda di sekitar,
- d. kemampuan menemukan informasi dari benda-benda di sekitar,
- e. kemampuan mengumpulkan informasi,
- f. kemampuan mengkomunikasikan hasil dari informasi yang sudah didapat tentang benda di sekitar.

2. Nilai-Nilai Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Lingkungan merupakan sarana pembelajaran yang tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi. Di usia ini perkembangan anak sudah bisa dioptimalkan dan merupakan kesempatan yang baik bagi anak untuk belajar. Diantaranya anak bisa mengenal lingkungan sekitar mereka. Contohnya aktivitas pembelajaran matematika anak belum dapat mengukur dan mengelompokkan benda-benda yang memiliki bentuk, warna, ukuran, dan manfaat yang berbeda-beda. Secara mental anak juga belum mampu menyatakan pendapatnya tentang mengelompokkan daun. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat monoton sehingga anak mudah bosan dan kurang memahami tentang pembelajaran pengetahuan sains.

Lingkungan bisa dibedakan menjadi lingkungan biotik dan abiotik. Jika berada di sekolah, lingkungan biotiknya berupa teman-teman sekolah, bapak ibu guru serta karyawan, dan semua orang yang ada di sekolah, juga

berbagai jenis tumbuhan yang ada di kebun sekolah serta hewan-hewan yang ada disekitarnya. Adapun lingkungan abiotic berupa udara, meja kursi, papan tulis, gedung sekolah, dan berbagai macam benda mati yang ada di sekitar. Lingkungan ini mampu membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian anak.

Menurut Iskandar dalam buku Model Pendidikan Sains Berbasis Pengenalan Lingkungan bagi Anak Usia Dini, sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi, sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar dan kompetensi tertentu.²¹

Situasi atau lingkungan yang kondusif dapat dijadikan sebagai sumber belajar anak yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi anak usia dini, seperti gedung sekolah yang indah dan bersih, laboratorium keagamaan, taman yang indah dan menarik dan lainnya. Dalam hal ini, belajar tidak hanya dilakukan di ruangan kelas saja, namun di luar ruangan kelas dalam hal ini lingkungan sebagai sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap beberapa perkembangan, yaitu :

²¹ Wihardjo, R., and S.Darmo. "Model Pendidikan Sains Berbasis Pengenalan Lingkungan Bagi Anak Usia Dini." Banten: AA Rizky (2020).

- a. Perkembangan fisik, lingkungan ini sangat berperan dalam merangsang pertumbuhan fisik anak, untuk mengembangkan otot-ototnya. Misalnya, anak mempunyai kesempatan alami untuk berlari-lari, melompat, berkejar-kejaran dengan temannya dan menggerakkan tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas.
- b. Perkembangan sosial dan budaya, lingkungan ini mendorong anak untuk berinteraksi dengan anak-anak yang lain, bahkan dengan orang dewasa. Misalnya, pada saat anak mengamati objek tertentu yang ada dilingkungan pasti ia ingin menceritakan hasil penemuannya dengan orang lain.
- c. Perkembangan emosional, lingkungan ini memberikan tantangan untuk dilalui oleh anak-anak. Manfaatnya anak akan memiliki rasa percaya diri yang positif. Misalnya, dengan memanjat pohon anak mengembangkan aspek keberaniannya sebagai bagian dari pengembangan aspek emosinya.
- d. Perkembangan intelektual, anak-anak belajar melalui interaksi langsung dengan benda-benda atau ide-ide. Lingkungan menawarkan kepada guru kesempatan untuk menguatkan kembali konsep-konsep seperti warna, angka, bentuk dan ukuran.

3. Jenis-Jenis Lingkungan

Lingkungan individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Menurut Semiawan, dalam buku ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter perkembangan anak, yaitu :²²

a. Lingkungan rumah,

Menurut Hurlock, interaksi sosial awal terjadi didalam kelompok keluarga. Anak belajar dari orang tua, saudara kandung, dan anggota keluarga lain apa yang dianggap benar dan salah oleh kelompok sosial tersebut. Sikap dan tingkah laku anak dipengaruhi oleh orang-orang yang berada didalam rumah. Orang tua dan orang-orang lain di lingkungan anak dapat memberikan stimulasi moral pada anak.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter anak. Dan memiliki peranan yang besar dalam membentuk karakter bangsa, melalui pengembangan kultur akademis dalam lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter anak didik yang dewasa dan bertanggung jawab karena adanya tata peraturan, norma-norma sosial, pemahaman, moral dan etika yang berlaku di suatu sekolah.

²² Sihadi Darmo Wihardjo, “*Model Pendidikan Sains Berbasis Pengenalan Lingkungan Bagi Anak Usia Dini*”, Banten: AA Rizky (2020), 45-47

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan bagian dari kehidupan yang tidak bisa dipisahkan, dalam praktiknya di kehidupan kita saling memerlukan satu dengan lainnya, banyak hal yang terlibat terutama komunikasi, dalam hal ini masyarakat juga berperan aktif pada keberlangsungan perkembangan bagi anak usia dini. Masyarakat merupakan tempat bagi anak-anak untuk berkembang dan bergaul dengan anak-anak yang lainnya atau teman sebaya dan orang dewasa, namun demikian adapun faktor yang akan berpengaruh pada perkembangan anak usia dini, yaitu teman sebaya, *culture* atau budaya yang ada di masyarakat itu sendiri, dan media masa.²³

4. Langkah-Langkah Eksplorasi Lingkungan

a. Langkah Perencanaan²⁴

- a) Menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa berkaitan dengan lingkungan sebagai sumber belajar.
- b) Menentukan objek yang akan dipelajari dan dikunjungi. Seperti, jarak yang tidak terlalu jauh, tidak memerlukan waktu yang terlalu lama, biaya murah, keamanannya.

²³ Latifah, Atik. "Peran lingkungan dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini." JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA) 3.2 (2020): 101-112.

²⁴ Sihadi Darmo Wihardjo, "Model Pendidikan Sains Berbasis Pengenalan Lingkungan Bagi Anak Usia Dini", Banten: AA Rizky (2020), 70-71

- c) Rumuskan cara belajar atau bentuk kegiatan yang harus dilakukan siswa selama mempelajari lingkungan, seperti mengamati, mencatat apa yang terjadi.
- d) Siapkan pula hal-hal yang sifatnya teknis, seperti tata tertib yang harus dipatuhi siswa.

b. Langkah Pelaksanaan

Langkah pelaksanaan merupakan melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

c. Langkah Tindak Lanjut

Langkah terakhir, yaitu tindak lanjut dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Langkah ini bisa berupa kegiatan belajar di dalam kelas untuk mendiskusikan hasil-hasil yang telah diperoleh dari eksplor lingkungan.

5. Tahapan Eksplorasi Lingkungan

- a. Mengamati adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

- b. Menanya, kegiatan menanya dilakukan sebagai salah satu proses membangun pengetahuan peserta didik dalam bentuk konsep, prosedur, hukum dan teori, hingga perfikir metakognitif.
- c. Menalar adalah proses berpikir yang bertolak dari pengamatan indera (pengamatan empirik) yang menghasilkan sejumlah konsep dan pengertian.
- d. Mencoba atau eksperimen dari bahasa latin *ex-periri* yang berarti menguji coba, adalah suatu set tindakan dan pengamatan yang dilakukan untuk mengecek atau menyalahkan hipotesis atau mengenali hubungan sebab-akibat antara gejala.
- e. Mengkomunikasikan merupakan suatu proses memberikan informasi dari penelitian atau penyelidikan yang dilakukan kepada orang lain agar orang lain juga mengetahui hasil penelitian tersebut.

C. Hakikat Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Menurut Beichler dan Snowman dalam buku Model Pendidikan Sains Berbasis Pengenalan Lingkungan Bagi AUD, anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Menurut Sujiono dalam buku Model Pendidikan Sains Berbasis Pengenalan Lingkungan Bagi AUD, menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki berbagai

potensi genetik dan siap untuk ditumbuh kembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan.²⁵

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pemberian stimulasi tersebut harus diberikan melalui lingkungan keluarga, PAUD jalur non formal seperti tempat penitipan anak (TPA), atau kelompok bermain (KB) dan PAUD jalur formal seperti TK.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Menurut Kartini Kartono dalam Sihadi Darmo Wihardjo, menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik :

- a. bersifat egosentris naif
- b. mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan primitive
- c. ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan sebagai suatu totalitas
- d. sikap hidup yang fisiognomis.

²⁵ Sihadi Darmo Wihardjo, *“Model Pendidikan Sains Berbasis Pengenalan Lingkungan Bagi Anak Usia Dini”*, Banten: AA Rizky (2020), 23

Menurut Sofia Hartati dalam buku Model Pendidikan Sains Berbasis Pengenalan Lingkungan Bagi Anak Usia Dini, karakteristik anak usia dini adalah :

- a. memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. merupakan pribadi yang unik
- c. suka berfantasi dan berimajinasi
- d. masa potensial untuk belajar
- e. memiliki sikap egosentris
- f. memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
- g. merupakan bagian dari makhluk sosial.

3. Perkembangan Anak Usia Dini

Adapun perkembangan anak usia dini sebagai berikut :²⁶

a. Perkembangan fisik dan motorik

Terdapat ciri yang sangat berbeda ketika anak mencapai usia 3-6 tahun, dengan usia bayi. Perbedaan tersebut terletak pada penampilan, proporsi tubuh, berat dan panjang badan, serta keterampilan yang mereka miliki. Pada usia ini keterampilan motoric kasar dan motoric halus sangat pesat perkembangannya.

b. Perkembangan kognitif

²⁶ Sihadi Darmo Wihardjo, "Model Pendidikan Sains Berbasis Pengenalan Lingkungan Bagi Anak Usia Dini", Banten: AA Rizky (2020), 25-27

Piaget membagi tahapan perkembangan kognitif dalam empat tahap, yaitu sensori motor (0-2 tahun), operasional konkrit (7-14 tahun), formal operasional (14 tahun). Dilihat dari tahapan menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahapan praoperasional yaitu tahap dimana anak belum menguasai operasi mental secara logis.

c. Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Pada tahap ini emosi anak usia ini lebih rinci atau terdiferensiasi, anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Anak sering memiliki keraguan untuk memilih antara apa yang ingin dikerjakan dengan apa yang harus dikerjakan.

d. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada. Perkembangan sosial diperoleh anak melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon terhadap dirinya. Ciri sosial pada anak adalah mudah bersosialisasi dengan lingkungannya. Anak mulai memahami perannya sebagai anak laki-laki dan sebagai anak perempuan.

e. Perkembangan Bahasa

Anak usia dini biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan yang dapat memikat orang

lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog dan bernyanyi. Kata-kata serta tata bahasa dipelajari oleh anak sejalan dengan pencapaian keterampilan untuk mengungkapkan buah pikiran serta gagasan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas secara kolaborasi yaitu peneliti bekerjasama dengan guru kelas, disini peneliti sebagai pengamat, selanjutnya peneliti memantau, mengumpulkan data, menganalisis data, serta melaporkan hasil penelitian dengan dibantu guru (kolaborasi). Yaitu sebuah penelitian tindakan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam masalah pendidikan kegiatan keseharian yang ditemui dalam proses pembelajaran di kelas.

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah.

Menurut Kemmis dan McTaggart, penelitian tindakan merupakan cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi di mana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Sedangkan kelas adalah tempat para guru

melakukan penelitian, dengan dimungkinkan mereka tetap bekerja sebagai guru di tempat kerjanya.²⁷ Secara mendetail, Kemmis dan Mc. Taggart menjelaskan dalam Masnur Muslich bahwa, PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.²⁸ Dan lebih mendetail mengenai tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukannya.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki praktek-praktek pendidikan dimana penelitian ini dilakukan oleh guru, dosen, atau instruktur lainnya, dan penelitian ini menggunakan model-model Kemmis dan Mc Taggart.

²⁷ Sukardi, “Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya ., Google Buku,” 3, diakses 18 Maret 2023-

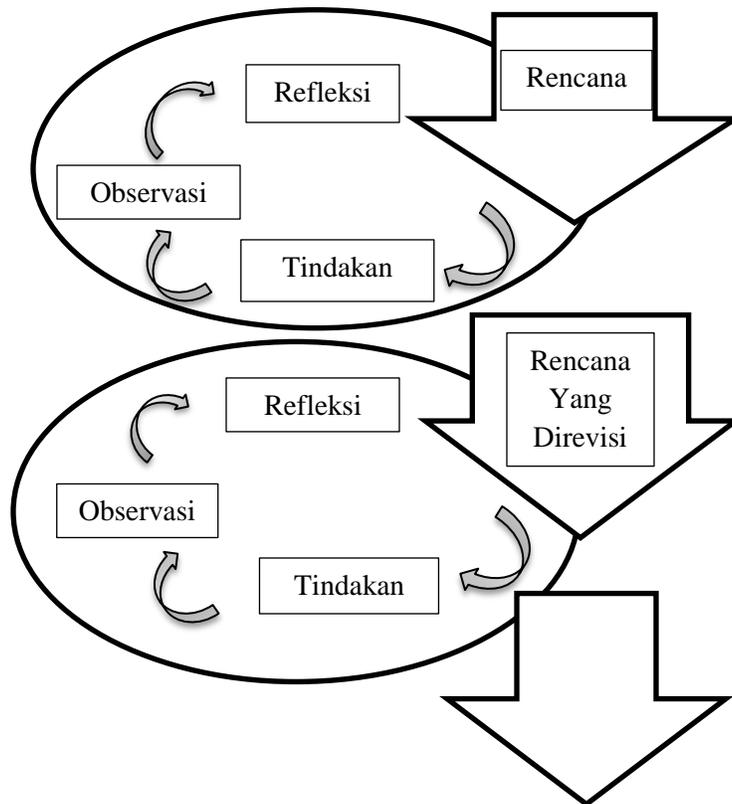
²⁸ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Pendekatan Kelas) Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*, Ed. 1, Cet. 9, 2016 (PT Bumi Aksara, t.t.), 8.

²⁹ Rohita, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta, Penerbit : Deepublish Publisher 2022, t.t., 40.

B. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Bagan 3.1

Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan McTaggart



Terdapat berbagai masalah dalam praktek pendidikan yang terjadi pada TK, PAUD atau sekolah-sekolah yang ada disekitar kita, salah satunya kurangnya kemandirian belajar seorang anak terhadap tugas-tugas yang diberikan guru, maka dari itu digunakan penelitian tindakatan kelas ini untuk memperbaiki praktek tersebut dengan tujuan pada akhirnya anak bisa belajar mandiri dengan seperti yang diharapkan dan berdasarkan tujuan-tujuan yang ada.

C. Setting Penelitian

Pada setting penelitian ini menjelaskan tempat dan waktu penelitian dan siklus penelitian PTK sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Dwijaya Kabupaten Musirawas.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian yang dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu adapun pihak-pihak yang dijadikan sebagai populasi dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian yang menjadi subjek penelitian yaitu murid atau siswa dan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal kelompok B Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musirawas yang berjumlah 11 orang siswa terdiri dari 6 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Anak-anak sangat menyukai semua kegiatan yang diberikan guru, namun ada kecenderungan mereka pada kegiatan pengembangan sains kurang minat, sehingga tujuan kegiatan belum dapat dicapai dengan optimal sebagaimana harapan guru.

E. Prosedur Tindakan Penelitian

Dalam perencanaannya Kemmis menggunakan konsep pokok yang mulai dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk menstimulasi keterampilan peserta didik di TK ABA Dwijaya Musirawas dalam pengetahuan sains melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar dilakukan selama tiga siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Data yang diperoleh dari pra-siklus akan dijadikan perbaikan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan ini menggunakan tiga siklus, yaitu: pra-siklus, siklus I, siklus II, tindakan ini akan diteliti melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar, yang diterapkan oleh guru melalui pembelajaran sains.

1. Siklus I

Setelah melakukan tahapan-tahapan penelitian pada pra-siklus maka dilanjutkan dengan siklus I dengan menggunakan pendekatan eksplorasi lingkungan yaitu:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Tema kegiatan binatang.
- 2) Kegiatan yang dilakukan anak yaitu meneliti tentang ayam, yang terdiri dari ayam jantan dan ayam betina.
- 3) Media yang digunakan
 - a) Saat peneliti menerangkan sebelum anak melakukan penelitian menggunakan media gambar ayam.

- b) Saat anak meneliti ayam menggunakan media nyata ayam jantan dan ayam betina.
 - 4) Sebelum dimulai peneliti menjelaskan aturan pelaksanaan kegiatan. Aturan pelaksanaan kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar yang pertama menjelaskan cara pengisian data yang akan diisi anak. Kemudian anak bereksplorasi dengan objek yang diamatinya yaitu ayam jantan dan ayam betina. Setelah anak selesai meneliti ayam, data penelitian anak di kumpulkan kembali kepada guru.
 - 5) Tempat kegiatan di dalam dan di luar kelas yaitu di lingkungan perkampungan sekitar sekolah TK ABA Dwijaya Musirawas.
 - 6) Peneliti atau guru mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan tema dan kegiatan untuk merangsang anak dalam pengetahuannya.
 - 7) Peneliti atau guru membuat lembar observasi.
 - 8) Selama kegiatan peneliti atau guru selalu mengobservasi.
- b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)
- 1) Mengajak anak duduk dalam satu kelompok besar
 - 2) Mengkondisikan anak untuk memperhatikan aturan kegiatan
 - 3) Menjelaskan antara kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar
 - 4) Anak dibagi menjadi beberapa kelompok
 - 5) Guru menjelaskan cara pengisian lembar pengamatan
 - 6) Membebaskan anak untuk bereksplorasi dengan binatang yang diamatinya

- 7) Setelah selesai pengamatan, anak menyerahkan lembar pengamatan pada guru
- 8) Guru mengevaluasi lembar pengamatan anak dan mengadakan tanya jawab atas apa yang menjadi pengamatan anak
- 9) Guru menjelaskan bagian-bagian tubuh binatang yang telah diteliti anak sebagai penguat dan revisi bagi hasil pengamatan yang kurang tepat
- 10) Guru selalu memotivasi anak
- 11) Guru melakukan pujian dan penghargaan setiap siswa yang telah melakukan pengamatan dengan baik
- 12) Guru memberikan arahan yang memotivasi saat ditemukan anak yang melanggar saat kegiatan sains.

c. Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Pada siklus I ini peneliti mengamati bagaimana perkembangan yang telah terjadi setelah dilakukan eksplorasi lingkungan sekitar dan perkembangan anak dalam pengetahuannya mengenai sains.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan segera setelah tindakan dan observasi pada siklus I selesai dilakukan. Peneliti mencari kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan siklus

II.

2. Siklus II

Setelah melakukan tahapan pada siklus I maka dilanjutkan penelitian pada siklus II dengan tahapan yaitu:

a. Tahap Perencanaan (Planning)

Dari hasil refleksi pada siklus I, peneliti menyusun perencanaan tindakan pada siklus II. Pada siklus ini, materi pembelajaran pada tema ini masih berfokus pada sub tema binatang, tetapi tentu saja memiliki perbedaan pada siklus sebelumnya. Tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu:

- 1) Tema kegiatan binatang.
- 2) Kegiatan yang dilakukan anak yaitu meneliti tentang kambing.
- 3) Media yang digunakan
 - c) Saat peneliti menerangkan sebelum anak melakukan penelitian menggunakan media gambar kambing.
- 4) Saat anak meneliti kambing menggunakan media nyata.
- 5) Sebelum dimulai peneliti menjelaskan aturan pelaksanaan kegiatan. Aturan pelaksanaan kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar yang pertama menjelaskan cara pengisian data yang akan diisi anak. Kemudian anak bereksplorasi dengan objek yang diamatinya yaitu kambing. Setelah anak selesai meneliti kambing, data penelitian anak di kumpulkan kembali kepada guru.

- 6) Tempat kegiatan di dalam dan di luar kelas yaitu di lingkungan perkampungan sekitar sekolah TK ABA Dwijaya Musirawas.
 - 7) Peneliti atau guru mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan tema dan kegiatan untuk merangsang anak dalam pengetahuannya.
 - 8) Peneliti atau guru membuat lembar observasi.
 - 9) Selama kegiatan peneliti atau guru selalu mengobservasi.
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Mengajak anak duduk dalam satu kelompok besar
 - 2) Mengkondisikan anak untuk memperhatikan aturan kegiatan
 - 3) Menjelaskan antara kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar
 - 4) Anak dibagi menjadi beberapa kelompok
 - 5) Guru menjelaskan cara pengisian lembar pengamatan
 - 6) Membebaskan anak untuk bereksplorasi dengan binatang yang diamatinya
 - 7) Setelah selesai pengamatan, anak menyerahkan lembar pengamatan pada guru
 - 8) Guru mengevaluasi lembar pengamatan anak dan mengadakan tanya jawab atas apa yang menjadi pengamatan anak
 - 9) Guru menjelaskan bagian-bagian tubuh binatang yang telah diteliti anak sebagai penguat dan revisi bagi hasil pengamatan yang kurang tepat
 - 10) Guru selalu memotivasi anak

11) Guru melakukan pujian dan penghargaan setiap siswa yang telah melakukan pengamatan dengan baik

12) Guru memberikan arahan yang memotivasi saat ditemukan anak yang melanggar saat kegiatan sains.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada siklus II ini peneliti mengamati bagaimana perkembangan yang terjadi setelah dilakukan eksplorasi lingkungan sekitar dan perkembangan anak dalam pengetahuannya mengenai sains. Observasi ditunjukkan terhadap tindakan, pengaruh dan hasil dari tujuan yang ingin dicapai. Seberapa jauh pengaruh akibat dari tindakan yang telah dilakukan. Adakah peningkatan kemampuan sains anak didik setelah dilakukan tindakan dengan eksplorasi lingkungan sekitar.

d. Refleksi

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan, pengamatan, peneliti akan mengadakan refleksi dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan yang telah dilaksanakan baik pada guru dan peserta didiknya, seberapa jauh tingkat perubahan sikap mandiri peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dari data-data yang peroleh selama pembelajaran pada siklus I dikumpulkan, dianalisa, dan dipelajari. Kemudian dilakukan refleksi untuk melihat kekurangan dan kelebihan yang ada didalamnya, mengkaji apa yang seharusnya yang tidak perlu dilakukan serta langkah-

langkah yang perlu diadakan pada perbaikan kembali. Diharapkan dengan eksplorasi lingkungan sekitar maka pengetahuan sains anak Taman Kanak-kanak ABA Dwijaya Musirawas.

F. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang mengembangkan model penelitian berdasarkan konsep yang telah dikembangkan oleh Kurt Lewin dengan beberapa perubahan. Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart ini merupakan suatu model yang mudah diikuti oleh para peneliti, dalam perencanaan Kemmis dan Mc Taggart menggunakan sistem spiral.

Keterangan tindakan yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas melalui beberapa tahapan sebagai berikut :³⁰

a. Plan (Rencana)

Plan (rencana) merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan tersebut harus berorientasi ke depan. Di samping itu, perencana harus menyadari sejak awal bahwa penelitian tindakan sosial pada kondisi tertentu tidak dapat diprediksi dan mempunyai resiko. Oleh karena itu, perencanaan yang dikembangkan

³⁰ Sukardi, "Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya", Google Buku," 5-6.

harus fleksibel, untuk mengadopsi pengaruh yang tidak dapat dilihat dan rintangan tersembunyi yang mungkin timbul.

b. *Act* (Tindakan)

Komponen kedua yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti adalah tindakan (*act*) yang terkontrol dan termonitor secara seksama. Tindakan dalam penelitian harus dilakukan dengan hati-hati, dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Tindakan yang baik adalah tindakan yang mengandung tiga unsur penting, yaitu *the improvement of practice* (peningkatan praktik), *the improvement of understanding and collaboratively* (peningkatan pemahaman individu dan kolaboratif), dan *improvement of the situation in which the action take places* (peningkatan situasi di mana kegiatan berlangsung).

c. *Observe* (Observasi)

Observasi pada penelitian tindakan kelas mempunyai arti penting terhadap treatment yang diberikan pada kegiatan tindakan. Observasi mempunyai fungsi penting, yaitu melihat dan mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek yang diteliti. Oleh karena itu, observasi harus mempunyai beberapa syarat, seperti memiliki orientasi prospektif dan dasar-dasar reflektif masa sekarang dan yang akan datang.

d. *Reflect* (Refleksi)

Komponen reflektif merupakan langkah di mana tim peneliti menilai kembali situasi dan kondisi, setelah subjek/objek yang diteliti memperoleh *treatment* secara sistematis. Komponen ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, dan telah dicatat dalam observasi. Pada kegiatan reflektif, peneliti berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja, proses, problem, isu, dan hambatan yang muncul dalam perencanaan dan *treatment* yang diberikan kepada subjek. Langkah reflektif digunakan untuk menjawab variasi situasi sosial dan isu-isu muncul, sebagai konsekuensi adanya tindakan terencana yang dilakukan dalam penelitian tindakan.

G. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian data dibedakan menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan dari sumber asli orang yang melakukan penelitian, data primer juga disebut data asli atau data baru, data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya.

b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini dapat diperoleh dari perpustakaan atau laporan penelitian terdahulu. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku yang dijadikan referensi, bahan yang relevan berupa dokumen atau laporan tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Dalam penelitian skripsi ini data sekunder yang dimaksud adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi, dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, disamping itu yang menjadi pelengkap dan lainnya yang menunjuk kondisi sekolah seperti sarana dan prasarana sekolah, keadaan sekolah, keadaan guru serta keadaan siswa dan data lainnya yang berhubungan terhadap objek penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu :

a. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek. Teknik observasi data atau informasi dari seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan anak didik secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi. Teknik observasi yang digunakan adalah dengan melihat langsung tentang

efektivitas pengetahuan sains pada anak melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar sekolah di TK Aisyah Bustanul Athfal desa Dwijaya.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen tentang kegiatan mengefektifkan kemampuan anak dalam mengenal sains melalui eksplorasi lingkungan sekitar sekolah, pada teknik dokumentasi ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menelaah dokumen-dokumen penting sekolah yang menunjang masalah penelitian, seperti dokumen tentang profil sekolah yang peneliti peroleh atas izin dari kepala sekolah TK Aisyah Bustanul Athfal dengan menggunakan alat bantu, seperti kamera pada handphone.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara menganalisis data yang diperoleh selama peneliti mengadakan penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif data yang terkumpul dianalisa secara deskriptif presentase. Sedangkan secara kualitatif menerangkan aktivitas anak dan guru yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi selama penelitian berlangsung.

Pada penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui keefektifan suatu metode menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah hasil dari observasi selama proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar. Meningkatkan pengetahuan sains melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar anak dikembangkan dari tindakan, dengan demikian hasilnya akan diketahui. Hal tersebut dapat diketahui dengan rumus :

$$P = \frac{N}{A} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase tingkat perubahan

N : Nilai yang diperoleh

A : Jumlah Anak

Tabel 3.1 Presentase ketuntasan dan klasifikasi menurut Yoni :³¹

Presentase ketuntasan	Klasifikasi
75% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
50% - 74,99%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
25% - 49,99%	Mulai Berkembang (MB)
0% - 24,99%	Belum Berkembang (BB)

³¹ Rohita, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta, Penerbit : Deepublish Publisher 2022, t.t., 66.

I. Instrumen Penelitian Tindakan

Instrumen adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang melibatkan peran serta seorang guru, dimana guru bertindak sebagai instrument pokok atau instrument kunci dalam penelitian tindakan kelas dan berpartisipasi penuh dalam pengumpulan data. Dituliskan Arikunto dalam Rohita, bahwa instrument dalam penelitian tindakan kelas adalah alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran. Data minimal yang harus direkam dalam lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa. Serta instrumen lain yang diperlukan seperti pedoman wawancara ataupun angket untuk siswa.³²

³² Rohita, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta, Penerbit : Deepublish Publisher 2022, t.t., 66.

Instrumen Penelitian

Pedoman Observasi Kegiatan Siswa

Indikator pengetahuan sains anak dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom, dengan ketentuan skor BB, MB, BSH, dan BSB.

Nama Siswa :

Asal Sekolah :

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Pengetahuan Sains Anak Usia Dini	1. Kemampuan mengamati, yaitu keterampilan anak dalam melibatkan semua alat indra untuk menyatakan sifat yang dimiliki oleh suatu benda atau objek.				
	2. Keterampilan membandingkan, yaitu keterampilan anak melihat persamaan dan perbedaan dari objek atau benda yang diamati sehingga memperoleh perbandingan.				
	3. Keterampilan mengklasifikasikan, yaitu kemampuan anak dalam mengelompokkan benda atau objek berdasarkan sifat yang diamati dan dibandingkan.				
	4. Keterampilan mengukur, yaitu kemampuan anak mengukur atau menilai objek atau benda.				
	5. Keterampilan menduga, kemampuan anak memprediksi atau memperkirakan suatu kejadian.				
	6. Keterampilan mengkomunikasikan, yaitu kemampuan anak menyampaikan informasi yang diperoleh.				

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Letak Geografis TK ABA Dwijaya

TK ABA Dwijaya Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musirawas berdiri sejak tahun 2002. TK ABA Dwijaya Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musirawas di bawah pengelolaan Desa Dwijaya Dusun 2 dan selama ini Ibu Parwati, S. Pd.,AUD sebagai kepala TK ABA Dwijaya. TK ABA Dwijaya terletak di Desa Dwijaya Dusun 2 Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musirawas. Jumlah anak didik di TK ABA Dwijaya sebanyak 34 anak. Dari 34 anak didik itu dibawah pengajaran 3 guru. 3 guru itu terdiri dari Ibu Parwati, S.Pd.AUD sebagai kepala TK, Ibu Siti Rohimah dan Ibu Ita Istiansyah, S.Pd sebagai staf guru.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan generasi islami yang cerdas, berkarakter, sehat jasmani dan rohani, dan di-Ridhoi Allah SWT.

b. Misi

- 1) Membekali anak dengan nilai-nilai pendidikan keislaman.
- 2) Memberikan layanan pendidikan yang holistik-integratif.

- 3) Menanamkan pembiasaan perilaku hidup sehat dan berakhlakul karimah.

3. Tenaga Pendidik

Tenaga pengajar TK ABA Dwijaya Musirawas, rincian tenaga pengajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :³³

Tabel 4.1

Daftar Tenaga Pengajar TK ABA Dwijaya Musirawas

No.	Nama Guru	Tugas/Jabatan
1.	Parwati, S.Pd.AUD	Guru Kelas / Kepala TK
2.	Siti Rohimah	Guru Kelas
3.	Ita Istiansyah, S.Pd	Guru Kelas

Sumber data : Arsip TK ABA Dwijaya Musirawas

Tenaga pengajar pada TK ABA Dwijaya Musirawas berjumlah 3 orang, yaitu tiga orang perempuan, sebagian gurunya sudah mengenyam pendidikan minimal jenjang pertama (S.1), dan sebagian lagi diangkat menjadi guru di sekolah tersebut tanpa tamat jenjang S.1 karena sudah lama bekerja di sekolah tersebut dan juga memiliki kemampuan dalam pendidikan. Seluruh staf pengajar selalu aktif setiap hari dalam memenuhi tugas dan kewajibannya mendidik siswa di sekolah.

4. Peserta Didik

Jumlah peserta didik TK ABA Dwijaya Musirawas adalah 34 orang peserta didik. Rincian peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

³³ *Sumber data* : Arsip TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) Dwijaya Musirawas

Tabel 4.2
Peserta Didik TK ABA Dwijaya Musirawas

No.	Kelas	Jumlah
1.	A	12
2.	B	11
3.	C	11
Total		34

Sumber data : Arsip TK ABA Dwijaya Musirawas

Dari keterangannya telah penulis kemukakan di atas, maka penulis dapat memberikan penjelasan bahwa peserta didik di TK ABA Dwijaya Musirawas dibidang tergolong yang cukup. Hal ini tidak menjadi alasan sehingga sekolah TK ini tetap berdiri hingga saat ini agar dapat memberikan ilmu pengetahuan serta membentuk peserta didik yang bertaqwa dan berakhlakul karimah.

5. Sarana dan Prasarana

TK ABA Dwijaya Musirawas memiliki beberapa sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Untuk lebih mengetahui secara lebih jelas maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3**Sarana dan Prasarana TK ABA Dwijaya Musirawas**

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ket
1.	Ruang Belajar	3	Baik
2.	Ruang WC	1	Baik
3.	Ruang Kantor	1	Baik
4.	Ruang UKS	1	Baik
2.	Meja Kursi Guru	3, 3	Baik
3.	Meja Murid	30	Baik
4.	Tempat Cuci Tangan Anak	1	Baik
5.	Papan Tulis	3	Baik
6.	Rak Buku Anak	4	Baik
7.	Lemari	10	Baik
8.	Jungkitan	1	Baik
9.	Perosotan	2	Baik
10.	Jembatan Pelangi	1	Baik
11.	Ayunan	4	Baik
12.	Panjatan Jaring	1	Baik
13.	Mainan Tangga pelangi	1	Baik
14.	Panjatan besi kubus	1	Baik

Sumber data : Arsip TK ABA Dwijaya Musirawas

B. Hasil Penelitian

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan observasi awal berupa kegiatan pra-siklus untuk mengetahui keadaan awal kemampuan anak dalam mengamati, kemampuan anak dalam membandingkan, kemampuan anak dalam mengklasifikasikan, kemampuan anak dalam mengukur, kemampuan anak dalam menduga, dan kemampuan anak dalam mengkomunikasikan apa yang diketahui anak.

1. Prasiklus

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa pengetahuan sains anak sebelum tindakan, diketahui bahwa sebagian besar anak belum merespon interaksi yang berlangsung di kelas. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini guru yang lebih aktif dan mengandalkan lembar kerja anak. Pembelajaran dilakukan secara klasikal dan belum bermakna bagi anak karena pembelajaran tidak memberikan pengalaman langsung bagi anak. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang bersifat aktif guna menstimulus kemampuan pengetahuan sains anak.

Sebelum diadakan sebuah penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan anak mengamati, membandingkan, mengklasifikasikan, mengukur, menduga, dan mengkomunikasikan. Nilai yang diperoleh dari pengukuran ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai setelah tindakan, yaitu nilai yang diperoleh setelah diadakan tindakan pembelajaran dengan pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar.

Dengan adanya perbandingan ini, diharapkan akan terlihat lebih jelas peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Kegiatan kemampuan anak mengamati, membandingkan, mengklasifikasikan, mengukur, menduga, dan mengkomunikasikan. Adapun rekapitulasi hasil dari sebelum tindakan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Data Hasil Pengamatan Penelitian Prasiklus

No	Nama Anak	Indikator						Skor
		A	B	C	D	E	F	
1	Arkana Hafidz Ramadhan	2	2	2	2	2	2	12
2	Arsyila Azkadina Putri	2	3	1	2	2	2	12
3	Azril Haikal	2	1	1	2	1	1	8
4	Difa Tri Wahyudi	2	3	2	1	1	1	10
5	Julian Mahmud Badarudin	3	1	3	2	3	2	16
6	Kaylaa Dwi Maritza	2	2	1	1	1	1	8
7	Keanu Gibran Al Ghazy	2	1	2	2	2	3	12
8	Qeila Latechia Putri Andini	2	2	2	2	1	2	11
9	Reny Febriani	2	3	2	2	1	2	12
10	Ud Uni Egi Kholifah	2	2	3	2	2	3	14
11	Vania Raya Azzahara	2	3	3	3	3	3	17
	Jumlah Skor	23	23	22	21	19	22	130

Keterangan Kategori Penilaian :

1= Belum Berkembang (BB)

2= Mulai Berkembang (MB)

3= Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4= Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 4.5
Lembar Observasi Pengamatan Prasiklus

No.	Indikator	Hasil Pengamatan				Jumlah Yang Tuntas	%
		1	2	3	4		
1.	Kemampuan mengamati		10	1		1	9
2.	Kemampuan membandingkan	3	4	4		4	36
3.	Kemampuan Mengklasifikasikan	3	5	3		3	27
4.	Kemampuan Mengukur	2	8	2		2	18
5.	Kemampuan Menduga	5	4	2		2	18
6.	Kemampuan Mengkomunikasikan	3	5	3		3	27

Kemampuan anak mengamati yaitu yang belum berkembang (BB) tidak ditemukan, yang mulai berkembang (MB) sebanyak 10 orang anak, yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 orang anak, dan yang berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan. Jadi, hasil presentase pada kemampuan mengamati ini adalah sebesar 9%.

Kemampuan anak dalam membandingkan yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak, yang mulai berkembang (MB) sebanyak 4 orang anak, yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak, dan yang berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan. Jadi, hasil presentase pada kemampuan membandingkan ini adalah sebesar 36%.

Kemampuan anak dalam mengklasifikasikan yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak, yang mulai berkembang (MB) sebanyak 5 orang anak, yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak, dan yang berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan. Jadi, hasil presentase pada kemampuan mengklasifikasikan ini adalah sebesar 27%.

Kemampuan anak dalam mengukur yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 2 orang anak, yang mulai berkembang (MB) sebanyak 8 orang anak, yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak,

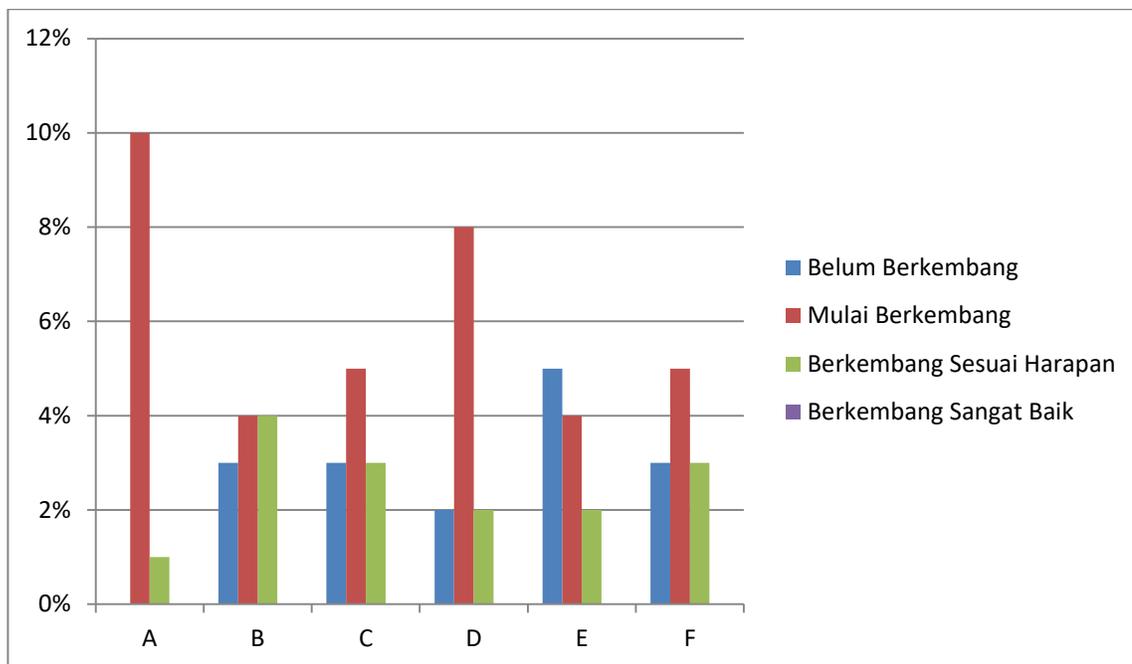
dan yang berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan. Jadi, hasil presentase pada kemampuan mengukur ini adalah sebesar 18%.

Kemampuan anak dalam menduga yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 5 orang anak, yang mulai berkembang (MB) sebanyak 4 orang anak, yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak, dan yang berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan. Jadi, hasil presentase pada kemampuan menduga ini adalah sebesar 18%.

Kemampuan anak dalam mengkomunikasikan yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak, yang mulai berkembang (MB) sebanyak 5 orang anak, yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak, dan yang berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan. Jadi, hasil presentase pada kemampuan mengkomunikasikan ini adalah sebesar 27%.

Maka dari tabel diatas perbedaan kemampuan pengetahuan sains anak tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 4.1 Kondisi Prasiklus



Sebagaimana tercantum pada tabel terlihat sangat memprihatinkan. Jika anak-anak dibiarkan dalam keadaan ini, maka ini hal akan sangat mempengaruhi perkembangan aspek lainnya untuk selanjutnya. Salah satu tindakan yang bisa diberikan oleh peneliti yaitu dengan menerapkan sebuah metode pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan anak didik TK ABA Dwijaya Musirawas kelompok B dalam sains. Metode yang dimaksud adalah metode Eksplorasi Lingkungan Sekitar. Pemberian tindakan dengan menggunakan metode Eksplorasi Lingkungan Sekitar ini diharapkan mampu memecahkan masalah anak TK ABA Dwijaya Musirawas dalam pengetahuan sains.

Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian prasiklus sebelum dilaksanakan tindakan siklus, peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan sains anak masih rendah yaitu hanya sebesar 22,5% sedangkan pencapaian perkembangan yang diharapkan sebesar 80%, kondisi ini memerlukan perbaikan dengan melakukan pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar pada siklus I.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari selasa, rabu, dan kamis tanggal 14, 15, dan 16 Juni tahun 2023 dengan tema Binatang, tema ayam. Penelitian diperoleh peneliti dan kolaborasi melalui observasi dari hasil kerja anak selama proses kegiatan.

a. Perencanaan

- 1) Tema kegiatan binatang.
- 2) Kegiatan yang dilakukan anak yaitu meneliti tentang ayam, yang terdiri dari ayam jantan dan ayam betina.
- 3) Media yang digunakan
 - d) Saat peneliti menerangkan sebelum anak melakukan penelitian menggunakan media gambar ayam.
 - e) Saat anak meneliti ayam menggunakan media nyata ayam jantan dan ayam betina.

- 4) Sebelum dimulai peneliti menjelaskan aturan pelaksanaan kegiatan. Aturan pelaksanaan kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar yang pertama menjelaskan cara pengisian data yang akan diisi anak. Kemudian anak bereksplorasi dengan objek yang diamatinya yaitu ayam jantan dan ayam betina. Setelah anak selesai meneliti ayam, data penelitian anak di kumpulkan kembali kepada guru.
- 5) Tempat kegiatan di dalam dan di luar kelas yaitu di lingkungan perkampungan sekitar sekolah TK ABA Dwijaya Musirawas.
- 6) Peneliti atau guru mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan tema dan kegiatan untuk merangsang anak dalam pengetahuannya.
- 7) Peneliti atau guru membuat lembar observasi.
- 8) Selama kegiatan peneliti atau guru selalu mengobservasi.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan peneliti dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga, benda-benda konkrit sesuai dengan tema dan ayam yang akan digunakan. Dengan berpedoman pada RPPH yang telah disusun sebelumnya, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tema : Binatang
Sub-tema : Ayam

Tabel 4.6 Lembar Rencana Kegiatan Harian

Waktu	Kegiatan
	Kegiatan Awal
07.45	1) Berbaris didepan kelas sebelum pejalaran dimulai
08.00	2) memberi dan membalas salam
08.10	3) berdoa sebelum kegiatan dimulai 4) Ice breaking supaya anak semangat dalam memulai pembelajaran
	Kegiatan Inti
08.15	1) Guru menjelaskan ayam jantan dan ayam betina
08.25	2) Guru mengajak anak berkeliling disekitar lingkungan sekolah
08.30	3) Guru mengajak anak melihat ayam yang ada disekitaran lingkungan sekolah
08.35	4) Guru mengajak anak menirukan suara ayam jantan dan ayam betina
09.00	Istirahat (berdoa sebelum makan, mencuci tangan sebelum makan, bermain)
	Penutup
09.25	1) Guru mengajak anak berdoa setelah makan
09.30	2) Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan
09.35	3) Guru menanyakan kembali tentang kegiatan hari ini
09.45	4) Guru berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini, mainan apa yang paling disukai
10.00	5) Anak menceritakan apa yang dialami selama pembelajaran 6) Guru bercerita pendek yang berisi pesan-pesan 7) Guru menginformasikan untuk kegiatan besok 8) Berdoa, salam dan berbaris dengan rapi

c. Pengamatan

Guru selalu mengamati jalannya pelaksanaan tindakan kelas dengan kegiatan yang menggunakan metode eksplorasi lingkungan sekitar dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Pada saat guru menyampaikan tentang kegiatan yang akan dimulai, anak-anak terlihat senang dan ingin segera melihat media yang dibawa guru dan antusias untuk segera melakukan penelitian. Pada siklus I guru membawa media gambar ayam yang terdiri dari ayam jantan dan ayam betina. Saat guru menunjukkan gambar satu persatu anak terlihat senang dan mengikuti

semua kegiatan. Demikian juga, pada saat anak keluar dari kelas dan mencari ayam untuk ditelitinya anak terlihat sangat antusias dan berusaha meneliti ayam tersebut dengan seksama. Setelah anak kembali dalam kelas dan menyerahkan hasil penelitiannya kepada guru, guru memancing pengetahuan anak saat meneliti ayam tadi. Ketika salah satu anak menyampaikan pengetahuannya menyebutkan persamaan dan perbedaan ayam, dan mendapat pujian dari guru maka anak yang lainnya berusaha menyebutkan persamaan dan perbedaan, dan dia mendapatkan pujian maka dia akan berusaha mengungkapkan pengetahuannya yang lain lagi dan begitu seterusnya tanpa guru menyalahkan atau mengkritik dari pengetahuan yang diperolehnya saat meneliti ayam tadi sehingga anak-anak bersahut-sahutan dalam menyampaikan pengetahuannya.

Pengetahuan yang dikemukakan anak kadang tidak pernah terlintas dibenak orang dewasa bahkan terdengar lucu, namun guru harus bisa mengendalikan suasana agar anak tidak malu setelah menyampaikan pengetahuannya yang sedikit aneh. Semakin aneh-aneh maka akan merangsang anak-anak yang lain untuk mencari tahu hal yang baru dengan apa yang telah ditelitinya.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dijelaskan tentang hasil observasi kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar TK ABA Dwijaya Musirawas :

Tabel 4.7
Lembar Pengamatan Anak Siklus I

No	Nama	Indikator						Skor
		A	B	C	D	E	F	
1	AHR	2	3	2	3	2	2	14
2	AZP	4	3	3	2	2	2	16
3	AHR	3	2	3	2	3	2	15
4	DTW	3	3	2	2	3	3	16
5	JMB	2	2	3	3	2	3	15
6	KDM	2	4	3	2	3	4	18
7	KGAB	4	2	2	2	2	3	15
8	QLPA	2	3	3	2	2	2	14
9	RF	3	2	3	3	3	2	16
10	UUEK	2	4	4	4	3	2	19
11	VRA	3	3	3	3	3	2	17
	Jumlah Skor	30	31	31	28	28	27	175

Keterangan :

1= Belum Berkembang (BB)

2= Mulai Berkembang (MB)

3= Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4= Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 4.8
Lembar Pengamatan Anak Siklus I

No.	Indikator	Hasil Pengamatan				Jumlah Yang Tuntas	%
		1	2	3	4		
1.	Kemampuan mengamati		5	4	2	6	54
2.	Kemampuan membandingkan		4	5	2	7	63
3.	Kemampuan Mengklasifikasi		3	7	1	8	72
4.	Kemampuan Mengukur		6	4	1	5	45
5.	Kemampuan Menduga		5	6		6	54
6.	Kemampuan Mengkomunikasikan		7	3	1	4	36

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kondisi siklus I pembelajaran dengan menggunakan metode eksplorasi lingkungan sekitar belum mencapai harapan dan masih rendah. Hasil observasi sebelum diadakannya penelitian diperoleh data meningkatkan pengetahuan sains dengan indikator :

Kemampuan anak mengamati yaitu yang belum berkembang (BB) tidak ditemukan, yang mulai berkembang (MB) sebanyak 5 orang anak, yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak, dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak. Jadi, hasil presentase pada kemampuan mengamati ini adalah sebesar 54%.

Kemampuan anak dalam membandingkan yaitu yang belum berkembang (BB) tidak ditemukan, yang mulai berkembang (MB) sebanyak 4 orang anak, yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak, dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang

anak. Jadi, hasil presentase pada kemampuan membandingkan ini adalah sebesar 63%.

Kemampuan anak dalam mengklasifikasikan yaitu yang belum berkembang (BB) tidak ditemukan, yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak, yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 orang anak, dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak. Jadi, hasil presentase pada kemampuan mengklasifikasikan ini adalah sebesar 72%.

Kemampuan anak dalam mengukur yaitu yang belum berkembang (BB) tidak ditemukan, yang mulai berkembang (MB) sebanyak 6 orang anak, yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak, dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak. Jadi, hasil presentase pada kemampuan mengukur ini adalah sebesar 45%.

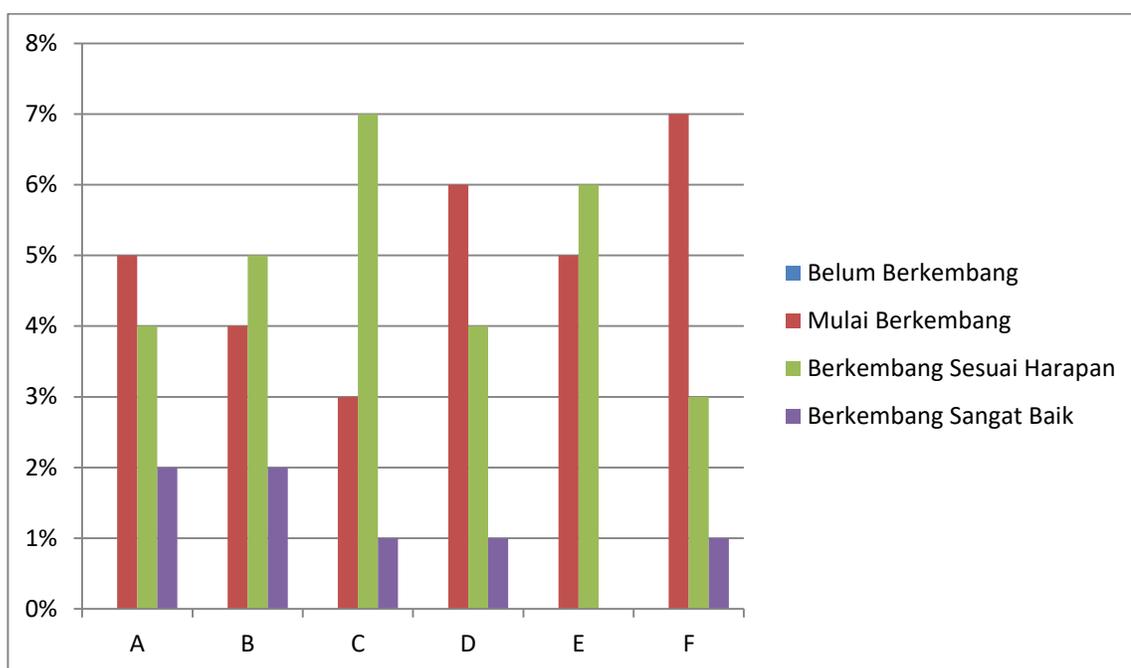
Kemampuan anak dalam menduga yaitu yang belum berkembang (BB) tidak ditemukan, yang mulai berkembang (MB) sebanyak 5 orang anak, yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak, dan yang berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan. Jadi, hasil presentase pada kemampuan menduga ini adalah sebesar 54%.

Kemampuan anak dalam mengkomunikasikan yaitu yang belum berkembang (BB) tidak ditemukan, yang mulai berkembang (MB) sebanyak 7 orang anak, yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak, dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang

anak. Jadi, hasil presentase pada kemampuan mengkomunikasikan ini adalah sebesar 36%.

Maka dari tabel diatas perbedaan kemampuan pengetahuan sains anak dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 4.2 Kondisi Siklus I



Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I tingkat pencapaian berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik belum maksimal sebagaimana diharapkan, maka dari itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode eksplorasi lingkungan sekitar yang lebih menarik lagi pada siklus II pada tema yang berbeda. Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian siklus I sebelum dilaksanakan tindakan siklus, peneliti

menyimpulkan bahwa pengetahuan sains anak masih belum maksimal yaitu hanya sebesar 54% sedangkan pencapaian perkembangan yang diharapkan sebesar 80% kondisi ini memerlukan perbaikan dengan melakukan eksplorasi lingkungan sekitar pada siklus II.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I berakhir, peneliti mendiskusikan tindakan yang telah dilaksanakan dan sekaligus melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan pelaksanaan siklus I kendala yang ditemukan yaitu :

- 1) Dalam presentase ketercapaian anak dalam kemampuan sains masih banyak yang rendah.
- 2) Anak masih dibimbing atau belum berkembang.

Walaupun sudah menunjukkan perubahan yang meningkat namun masih dibutuhkan tindakan lagi pada siklus II supaya mencapai indikator keberhasilan. Adapun langkah yang dilakukan adalah :

- 1) Guru dalam mengajar guru harus menggunakan ayam, kambing.
- 2) Guru selalu memberikan motivasi kepada anak agar aktif dan bersemangat baik dengan tepuk atau dengan menyanyi.
- 3) Guru juga telah memberikan penguatan yang positif kepada anak yang telah mencoba menggunakan ayam, kambing dengan benar

sesuai aturan dengan cara memberi tepuk tangan, memberikan pujian lisan sehingga anak merasa dihargai.

Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan siklus I antara lain :

- 1) Penguasaan materi oleh guru dalam mengenalkan ayam pada kegiatan pengetahuan sains anak masih kurang.
- 2) Penjelasan guru terlalu cepat.
- 3) Keaktifan anak masih kurang.
- 4) Penggunaan media bentuk ayam kurang bervariasi, sehingga anak mulai merasa jenuh dan terlihat bosan pada akhir pertemuan siklus I.

3. Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan pada hari senin, selasa, dan rabu tanggal 19, 20, 21 Juni 2023 di dalam dan di luar kelas TK ABA Dwijaya Musirawas dengan tema binatang. Langkah-langkah kegiatan belajar-mengajar dengan metode eksplorasi lingkungan sekitar pada siklus II adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Tema kegiatan binatang.
- 2) Kegiatan yang dilakukan anak yaitu meneliti tentang kambing, yang terdiri dari kambing jantan dan kambing betina.
- 3) Media yang digunakan

- a) Saat peneliti menerangkan sebelum anak melakukan penelitian menggunakan media gambar kambing.
 - b) Saat anak meneliti kambing menggunakan media nyata kambing jantan dan kambing betina.
- 4) Sebelum dimulai peneliti menjelaskan aturan pelaksanaan kegiatan. Aturan pelaksanaan kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar yang pertama menjelaskan cara pengisian data yang akan diisi anak. Kemudian anak bereksplorasi dengan objek yang diamatinya yaitu kambing. Setelah anak selesai meneliti kambing, data penelitian anak di kumpulkan kembali kepada guru.
 - 5) Tempat kegiatan di dalam dan di luar kelas yaitu di lingkungan perkampungan sekitar sekolah TK ABA Dwijaya Musirawas.
 - 6) Peneliti atau guru mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan tema dan kegiatan untuk merangsang anak dalam pengetahuannya.
 - 7) Peneliti atau guru membuat lembar observasi.
 - 8) Selama kegiatan peneliti atau guru selalu mengobservasi.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan peneliti dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga, benda-benda konkrit sesuai dengan tema dan ayam yang akan digunakan. Dengan berpedoman pada RPPH yang telah disusun sebelumnya, maka langkah-

langkah yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tema : Binatang

Sub-tema : Berkaki Empat (Kambing)

Tabel 4.9 Lembar Rencana Kegiatan Harian

Waktu	Kegiatan
	Kegiatan Awal
07.45	1) Berbaris didepan kelas sebelum pejalaran dimulai
08.00	2) memberi dan membalas salam
08.10	3) berdoa sebelum kegiatan dimulai
	4) Ice breaking supaya anak semangat dalam memulai pembelajaran
	Kegiatan Inti
08.15	1) Guru menjelaskan kambing
08.25	2) Guru mengajak anak berkeliling disekitar lingkungan sekolah
08.30	3) Guru mengajak anak melihat kambing yang ada disekitaran lingkungan sekolah
08.35	4) Guru mengajak anak menirukan suara kambing
09.00	Istirahat (berdoa sebelum makan, mencuci tangan sebelum makan, bermain)
	Penutup
09.25	1) Guru mengajak anak berdoa setelah makan
09.30	2) Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan
09.35	3) Guru menanyakan kembali tentang kegiatan hari ini
09.45	4) Guru berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini, mainan apa yang paling disukai
10.00	5) Anak menceritakan apa yang dialami selama pembelajaran
	6) Guru bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
	7) Guru menginformasikan untuk kegiatan besok
	8) Berdoa, salam dan berbaris dengan rapi

c. Pengamatan

Kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran pada saat anak didik melakukan kegiatan pembelajaran, guru sudah melakukan persiapan yang matang yaitu menyiapkan RPPH, menyiapkan media

gambar ayam, sapi, kupu-kupu, kambing, dan metode yang bervariasi, alat peraga yang nyata/konkrit supaya anak termotivasi mengikuti kegiatan.

Hasil observasi siklus II dapat diuraikan sebagai berikut hasil pengetahuan sains sederhana anak :

Tabel 4.10
Intrumen Penelitian dan Observasi Siklus II

No	Nama	Indikator						Skor
		A	B	C	D	E	F	
1	AHR	3	4	4	3	2	4	21
2	AZP	4	4	4	4	3	4	23
3	AH	4	2	3	3	4	3	19
4	DTW	3	4	4	4	3	3	21
5	JMB	3	4	3	4	4	3	21
6	KDM	4	4	4	4	3	3	22
7	KGAB	4	4	4	4	2	4	22
8	QLPA	4	3	4	3	4	3	21
9	RF	4	3	4	4	3	4	22
10	UUEK	4	3	4	4	3	4	22
11	VRA	4	3	4	3	4	4	22
Jumlah Skor		41	38	42	40	38	39	239

Keterangan :

1= Belum Berkembang (BB)

2= Mulai Berkembang (MB)

3= Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4= Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 4.11
Lembar Pengamatan Anak Siklus II

No.	Indikator	Hasil Pengamatan				Jumlah Yang Tuntas	%
		1	2	3	4		
1.	Kemampuan mengamati			3	8	11	100
2.	Kemampuan membandingkan		1	4	6	10	90
3.	Kemampuan Mengklasifikasikan			2	9	11	100
4.	Kemampuan Mengukur			4	7	11	100
5.	Kemampuan Menduga		2	5	4	9	81
6.	Kemampuan Mengkomunikasikan			5	6	11	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa :

Meningkatkan pengetahuan sains dengan indikator kemampuan anak mengamati yaitu yang belum berkembang (BB) tidak ditemukan, yang mulai berkembang (MB) tidak ditemukan, yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak, dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 8 orang anak. Jadi presentase ketuntasan yang diperoleh pada indikator ini adalah 100%.

Meningkatkan pengetahuan sains dengan indikator kemampuan anak membandingkan yaitu yang belum berkembang (BB) tidak ditemukan, yang mulai berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak, yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak, dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 orang anak. Jadi presentase ketuntasan yang diperoleh pada indikator ini yaitu 90%.

Meningkatkan pengetahuan sains dengan indikator kemampuan mengklasifikasikan yaitu yang belum berkembang (BB) tidak ditemukan, yang mulai berkembang (MB) tidak ditemukan, yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak, dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 9 orang anak. Jadi presentase ketuntasan yang diperoleh pada indikator ini yaitu 100%.

Meningkatkan pengetahuan sains dengan indikator kemampuan anak mengukur yaitu yang belum berkembang (BB) tidak ditemukan, yang mulai berkembang (MB) tidak ditemukan, yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak, dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 orang anak. Jadi presentase ketuntasan yang diperoleh pada indikator ini yaitu 100%.

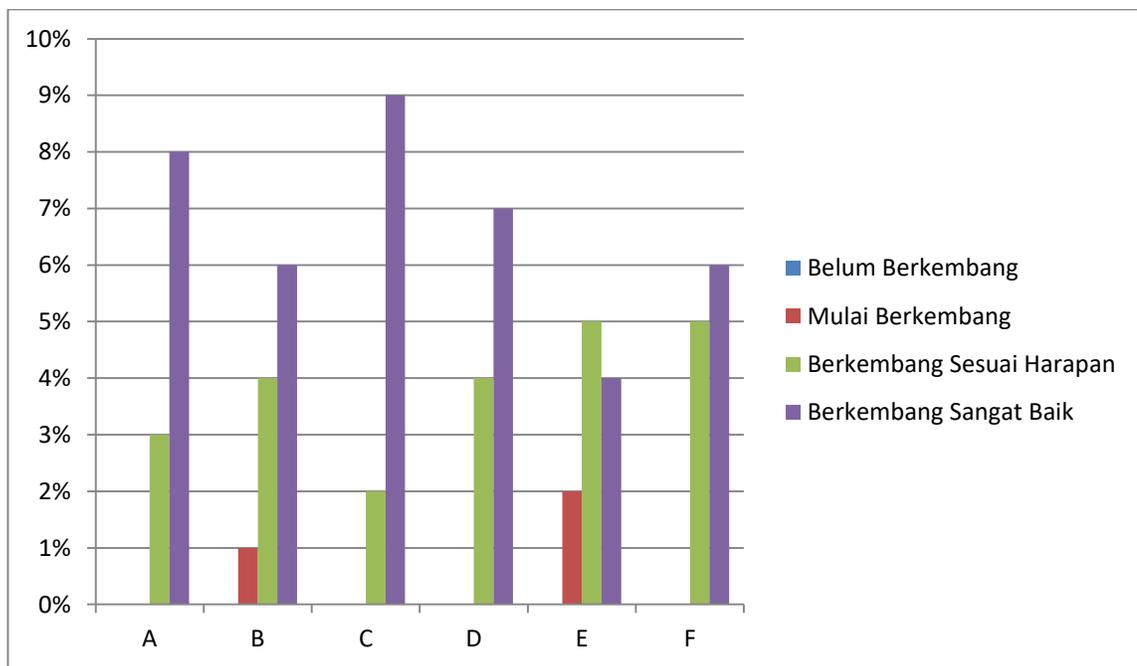
Meningkatkan pengetahuan sains dengan indikator kemampuan menduga yaitu yang belum berkembang (BB) tidak ditemukan, yang mulai berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak, yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak, dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 orang anak. Jadi presentase ketuntasan yang diperoleh pada indikator ini yaitu 81%.

Meningkatkan pengetahuan sains dengan indikator kemampuan anak mengkomunikasikan yaitu yang belum berkembang (BB) tidak

ditemukan, yang mulai berkembang (MB) tidak ditemukan, yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak, dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 orang anak. Jadi presentase ketuntasan yang diperoleh pada indikator ini yaitu 100%.

Maka dari tabel diatas perbedaan kemampuan sains anak tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 4. 3 Kondisi Siklus II



Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada tindakan siklus II, tingkat pencapaian kemampuan sains anak sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sebesar 90%. Maka penelitian dihentikan pada siklus II dan tidak perlu diadakan

perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode eksplor lingkungan sekitar.

d. Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II anak mengalami peningkatan dalam hal mengamati, membandingkan, mengklasifikasikan, mengukur, menduga dan mengkomunikasikan tema yang diajarkan oleh guru yaitu gambar sapi, ayam, kambing. Dari hasil pengamatan, pelaksanaan pembelajaran pengetahuan sains anak dengan gambar sapi, ayam, kambing pada siklus II ini sudah baik, hal ini dilihat dari kemampuan sains anak yang meningkat dari prasiklus 22,5%, dari siklus I 54%, dan dari siklus II 95%. Jadi, penelitian hanya dilakukan pada siklus II dan tidak perlu diadakan perbaikan.

C. Pembahasan

Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan suatu metode. Banyak macam dalam pembelajaran, namun dalam penggunaannya harus tepat dan sesuai. Maksud dari tepat dan sesuai adalah tepat dalam memilih metode dan disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran. Seperti dalam penelitian pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sains dalam pengetahuannya mengenai mengamati, membandingkan, mengklasifikasikan, mengukur, menduga dan mengkomunikasikan.

Maka metode yang tepat untuk tujuan ini yaitu melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar. Eksplorasi lingkungan sekitar dalam penelitian ini adalah cara anak menemukan informasi mengenai suatu objek yang ditelitinya menggunakan lingkungan yang ada di sekitar anak TK untuk membangun pengetahuan atau pengalaman yang berguna bagi anak. Dengan menggunakan metode pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar telah memberikan kesempatan anak untuk mengasah pengetahuannya mengenai sains.

Menurut Rachmawati dan Kurnia dalam jurnal Pengenalan Binatang Ternak melalui Eksplorasi Lingkungan Untuk Peningkatan Pengetahuan Sains Anak Usia Dini, menjelaskan bahwa bereksplorasi akan memberikan kesempatan pada anak untuk memahami dan memanfaatkan jelajahnya berupa wawasan

informasi yang lebih luas dan lebih nyata, menumbuhkan rasa keingintahuan anak tentang sesuatu yang telah diketahui maupaun belum diketahui.³⁴

Menurut Tylor dalam skripsi Riza Indari,

“bahwa kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar memungkinkan anak untuk mengembangkan penyelidikan langsung melalui langkah-langkah spontan, belajar membuat keputusan tentang apa yang dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan kapan melakukannya.”³⁵

Tanpa paksaan dari pihak manapun saat mengamati objek dan anak melakukannya dengan perasaan yang senang, anak akan timbul dengan sendirinya rasa keingintahuannya yang sangat besar dengan diberikan terlebih dahulu pengarahan-pengarahan yang sesuai dengan apa yang akan diamatinya, sehingga anak-anak TK ABA Dwijaya bebas dan leluasa mengembangkan pengetahuannya mengenai sains. Seperti para ilmuwan, anak juga membutuhkan keterampilan bagaimana caranya menggunakan kemampuan mengamati, membandingkan, mengklasifikasikan, mengukur, menduga, dan mengkomunikasikan pada saat dia menjelajah.

Dengan demikian mereka akan merasa aman, bebas bereksplorasi, dan menemukan banyak pengetahuan yang mereka belum ketahui sebelumnya. Aktivitas dalam penjelajahan dan penemuan ilmu pengetahuan sains sangat berpotensi mengembangkan rasa bangga dan saling menghargai, misalnya pada

³⁴ Ike Suryani, “*Pengenalan Binatang Ternak Melalui Eksplorasi Lingkungan Untuk Peningkatan Pengetahuan Sains Anak Usia Dini.*”, Bandung : Jurnal CERIA, Vol.3 No.2 Th.2020

³⁵ Indari, “*Efektifitas Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar Sekolah Di Taman Kanak-Kanak Nurul Jami'ah Talise.*”, (Palu : IAIN Palu), 62

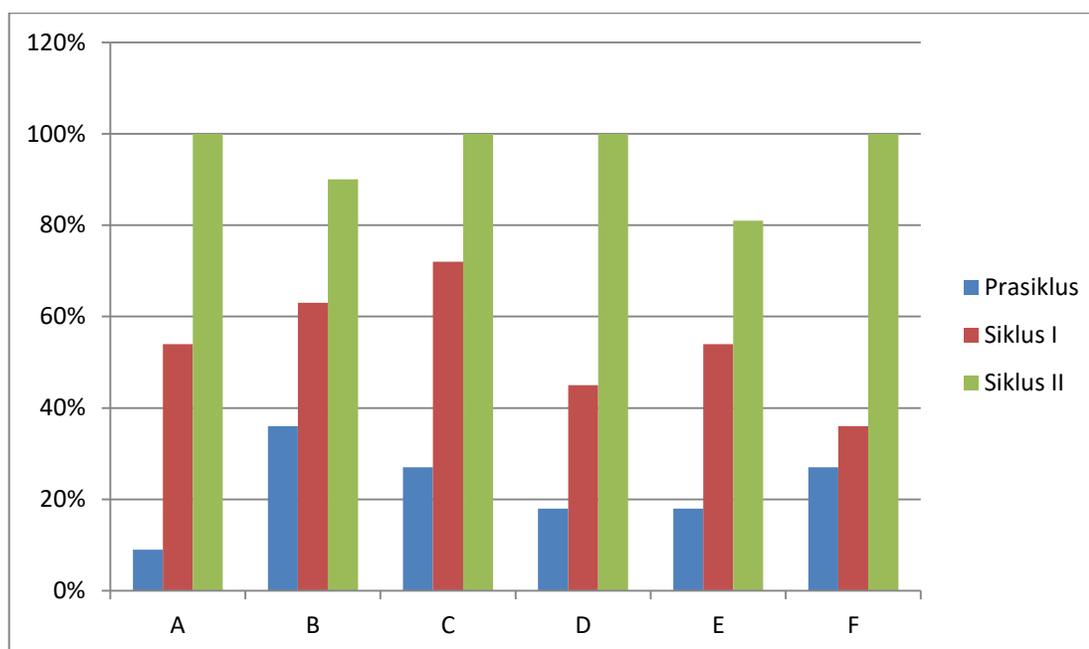
saat anak-anak mampu menemukan jawaban ataupun berhasil dalam kegiatan penjelajahan ilmu pengetahuan yang dilakukannya. Melalui penjelajahan sains akan muncul berbagai rasa keheranan atau menambah rasa kegembiraan anak-anak sebagai ungkapan sepenuhnya rasa keingintahuan mereka. Dalam meneliti objek, anak menggunakan fungsi panca inderanya, karena dengan ini anak bisa belajar menggunakan fungsi panca inderanya seoptimal mungkin seperti melihat, mendengar, mencium, merasa, dan meraba. Anak dapat menjadi pengamat yang baik jika kita mampu menolong mereka memanfaatkan kemampuannya.

Penggunaan metode pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar dalam penelitian pembelajaran ini yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sains anak di TK ABA Dwijaya Musirawas dilakukan dalam 3 siklus, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Perkembangan anak didik dalam mengamati, membandingkan, mengklasifikasikan, mengukur, menduga, dan mengkomunikasikan pengetahuan sains dapat dilihat pada tabel hasil penelitian prasiklus, siklus I, dan siklus II berikut ini :

Tabel 4.12
Perbandingan Kemampuan Pengetahuan Sains Anak Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Kemampuan mengamati	9%	54%	100%
2.	Kemampuan membandingkan	36%	63%	90%
3.	Kemampuan Mengklasifikasikan	27%	72%	100%
4.	Kemampuan Mengukur	18%	45%	100%
5.	Kemampuan Menduga	18%	54%	81%
6.	Kemampuan Mengkomunikasikan	27%	36%	100%

Grafik 4.4 Perbandingan Kemampuan Pengetahuan Sains Anak Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian prasiklus, siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut :

Penelitian prasiklus sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan sains anak masih rendah yaitu hanya sebesar 22,5%. Penelitian siklus I tingkat pengetahuan sains anak masih kurang maksimal yaitu sebesar 54%, jadi perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran dengan pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar siklus pada siklus II. Penelitian tindakan siklus II tingkat pencapaian berkembang sangat baik yaitu sebesar 95%, maka penelitian hanya dilakukan pada siklus II dan tidak perlu diadakan perbaikan.

Kemampuan guru dalam mengajar dengan metode eksplorasi lingkungan sekitar pada siklus I dan siklus II mendapatkan kategori baik penerapan pada anak didik, sehingga pada penelitian ini guru berhasil menerapkan metode ini. Anak-anak TK ABA Dwijaya terlihat mudah menyebutkan pengetahuan sainsnya dengan pembelajaran melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar.

Berdasarkan pengamatan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar dapat meningkatkan pengetahuan sains anak didik TK ABA Dwijaya Musirawas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi anak didik diharapkan dapat menggunakan media dalam belajar mengenal lingkungan.
2. Bagi pendidik harus mampu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembelajaran. Ketiga kegiatan ini sangat penting dan saling erat hubungannya. Perencanaan pembelajaran didasarkan pada pelaksanaan dan evaluasi sebelumnya. Pelaksanaan program didasarkan pada perencanaan dan pelaksanaan program. Evaluasi akan digunakan untuk menentukan langkah atau perencanaan pembelajaran berikutnya. Utamanya jika ditemukan masalah maka akan segera bisa dilakukan untuk menentukan tindakan.
3. Guru-guru dapat menggunakan pendekatan eksplorasi sesuai dengan yang peneliti lakukan di kelas dalam meningkatkan kemampuan sains bagi anak, yaitu dengan melibatkan anak secara langsung dalam setiap aktivitas pembelajaran.
4. Penggunaan metode eksplorasi lingkungan sekitar dengan mengajak anak memilih metode. Ketepatan dan kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
5. Metode eksplorasi lingkungan sekitar telah terbukti mencapai tujuan pendidikan dalam kurikulum TK yang sebelumnya di TK ABA Dwijaya

Musirawas belum tercapainya dan kini dapat mencapai keberhasilan pada indikator tersebut. Disarankan bagi pendidik utamanya untuk mencari dan menemukan metode-metode baru yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari. 2014. *Skripsi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Muqoran Q.S Luqman Ayat 12-15)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Novianti Rita. 2021. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jawa Barat : Penerbit Edu Publisher).
- Arini, Asari. “Implementasi Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Untuk Mengembangkan Pengetahuan Sains Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung.” Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2020. <http://repository.radenintan.ac.id/11861/>.
- Delima, Delima. “Upaya Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar Di TK Putra I Kota Jambi Kelompok B Tahun Ajaran 2016/2017.” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 9, no. 1 (22 April 2019): 185–96. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.138>.
- Dila Rukmi Octaviana & Reza Aditya Ramadhan, *Hakikat Manusia : Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat dan Agama*, Jurnal Tawadhu (2021)
- Gani, Abdul. “Penggunaan Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sains Anak.” *BINTANG* 1, no. 1 (30 April 2019): 198–211. <https://doi.org/10.36088/bintang.v1i1.1455>.
- Indari, Riza. “Efektifitas Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar Sekolah Di Taman Kanak-Kanak Nurul Jami'ah Talise.” Other, IAIN Palu, 2019. <http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/674/>.
- Khaironi, Mulianah. “Perkembangan Anak Usia Dini.” *Jurnal Golden Age* 2, no. 01 (1 Juli 2018): 01–12. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>.
- Marlina, Ai Ina, Nia Nuraida, dan Soni Samsu Rizal. “Upaya Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Eskplorasi Lingkunfan Sekitar Untuk Anak Usia Dini.” *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (4 Maret 2020). <https://www.riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/420>.
- M.Pd, Ajeng Rizki Safira, dan Ayunda Sayyidatul Ifadah M.Pd. *Pembelajaran Sains dan Matematika Anak Usia Dini*. Caremedia Communication, 2020.
- M.Pd, Evania Yafie, S. Pd, dan Drs I. Wayan Utama M.Pd. *Pengembangan Kognitif (Sains pada Anak Usia Dini)*. Universitas Negeri Malang, t.t.

- Mursid. *Mursid, Pengembangan Pembelajaran PAUD, (Penerbit: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung 2017).* PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung, t.t.
- Muslich, Masnur. *Melaksanakan PTK (Penelitian Pendekatan Kelas) Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional.* Ed. 1, Cet. 9, 2016. PT Bumi Aksara, t.t.
- Putri, Suci Utami. “*Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini - Google Buku,*” t.t. Diakses 18 Maret 2023.
- Risnawati, Atin. “*Pentingnya Pembelajaran Sains Bagi Pendidikan Anak Usia Dini.*” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains 2* (31 Maret 2020): 513–15.
- Rohita. *Rohita, Metode Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta, . Deepublish, 2022.*
- Saepudin, Asep Saepudin Asep. “*Pembelajaran sains pada program pendidikan anak usia dini.*” *Jurnal Teknodik,* 2011, 213–26. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.103>.
- Sukardi. “*Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya - Google Buku,*” t.t. Diakses 18 Maret 2023.
- Suryani, Ike. “*Pengenalan Binatang Ternak Melalui Eksplorasi Lingkungan Untuk Peningkatan Pengetahuan Sains Anak Usia Dini.*” *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 3, no. 2 (9 Maret 2020): 137–44. <https://doi.org/10.22460/ceria.v3i2.p%p>.
- Umboh, Anna Agustina, dan Delina Kasih. “*Upaya Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar pada Anak Usia 5-6 Tahun,*” 2022.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Rabu JAM 11:00 TANGGAL 1 Maret TAHUN 2023 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Dwi Maisarah
 NIM : 19511040
 PRODI : PIAUD
 SEMESTER : 8
 JUDUL PROPOSAL : meningkatkan Pengetahuan Sains melalui Pendekatan
 Eksplorasi Lingkungan Sekitar Anak usia Dini
 di TK Dwisaya Musti Rawas.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
 BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Rumusan masalah, Gambaran di latar belakang banyak teori
 tentang observasi, kuimat di batasan masalah.
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
 KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
 SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Rini Puspikasari M.A.)

CURUP,
 CALON PEMBIMBING II

(Murtas Minda Putra M.Pd.)

MODERATOR SEMINAR

(Annisa Fibrina)



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	4/4-2023	REVISI BAB 1, 2, 3.	PKH	DM
2	11/04-2023	BAB I dan II, Perbaikan Teori	PKH	DM
3	04/05/2023	Ace ke penelitian	PKH	DM
4	11/07/2023	Perbaikan bab IV dan V	PKH	
5	16/07/2023	Ace Ujian	PKH	
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	16/5-23	Peranan Perumus.	PKH	DM
2	16/5-23	Peranan Instrumen, Teori Kejuru Kesehatan	PKH	DM
3	23/5/23	Ace Perumus	PKH	DM
4	22/6/23	Perbaikan bab IV	PKH	DM
5	6/7/23	Perbaikan Perumus, Perbaikan Bab IV	PKH	DM
6	6/7/23	Ace Ujian	PKH	DM
7				
8				



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 353 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi MPI Nomor : B-71/FT.9/PP.00.9/03/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 01 Maret 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Rini Puspita Sari, MA** NIP. 19810122 200912 2 001
2. **Muksal Mina Putra, M.Pd** NIP. 19870403 201801 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Dwi Maisaroh

N I M : 19511010

JUDUL SKRIPSI : Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar Anak Usia Dini di TK ABA Dwijaya Musirawas

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 30 Maret 2023
Dekan,


Hamengkubuwono



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dwi Maisarah
 NIM : 1311010
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PAUD
 PEMBIMBING I : Dr. Rini Puspitasari M. A.
 PEMBIMBING II : Mursai Muna Putra M. Pd.
 JUDUL SKRIPSI : meningkatkan pengetahuan siswa
 : mengenai Pendidikan Ekspirasi
 : Lingkungan Sekolah TUD di Tk ABA
 : Dwisarya Mustawas

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dwi Maisarah
 NIM : 1311010
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PAUD
 PEMBIMBING I : Dr. Rini Puspitasari M. A.
 PEMBIMBING II : Mursai Muna Putra M. Pd.
 JUDUL SKRIPSI : meningkatkan pengetahuan siswa
 : mengenai Pendidikan Ekspirasi
 : Lingkungan Sekolah TUD di Tk ABA
 : Dwisarya Mustawas

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Rini
 Dr. Rinpuspitasari M. A.

NIP.19810122 2009 12 2061

Pembimbing II,

Mursai
 Mursai Muna Putra M. Pd.

NIP.198703 2016011061



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn.(0732)21010
Fax.(0732) 21010 Homepage [http:// www.iaincurup.ac.id](http://www.iaincurup.ac.id) E-Mail : admin@iainCurupa.id

29 Mei 2023

Nomor : 358 /In.34/FT/PP.00.9/05/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dwi Maisaroh
Nim : 19511010
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi :
Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi
Lingkungan Sekitar AUD di TK ABA Dwijaya Musirawas
Waktu Penelitian : 29 Mei - 29 Agustus 2023
Tempat Penelitian : TK ABA Dwijaya Musirawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih

A.n Dekan
Wakil dekan I

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.,M,HUM
NIP.1981102 1200604 1 002

Tembusan disampaikan Kepada :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661
Telp/Fax.07334540016 E-Mail dpmtsp.kab.musirawas@oss.go.id website:dpmtspmusirawaskab.go.id
MUARA BELITI

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET

NOMOR : 503/85/IP/DPMTSP/VI/2023

- Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan IAIN Curup Npomor : 358/In.34/FT/PP.00.9/05/2023 Tanggal 29 Mei 2023.
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 40 Tahun 2019 tentang Pedoman Penggunaan Tanda Tangan Elektronik (E-Signature) Dalam Dokumen Perizinan dan Non Perizinan;
7. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 44 Tahun 2018 tentang Pendelegasian Wewenang Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

Nama : DWI MAISAROH
NIM : 19511010
Program Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Kebangsaan : Indonesia
Judul Penelitian : Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Ekplorasi Lingkungan Sekitar AUD di TK ABA Dwijaya Musi Rawas
Lokasi Penelitian : TK ABA Dwijaya Musi Rawas
Lama Penelitian : 29-05-2023 s.d 29-08-2023
Peserta : -
Penanggung Jawab : Wakil Dekan IAIN Curup
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Diterbitkan di : Muara Beliti
Pada tanggal : 09 Juni 2023



Digitally signed by Sunardin
Date: 2023.06.09 14:02:09 +07'00'

Tembusan, disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Musi Rawas.
3. Wakil Dekan IAIN Curup.
4. Kepala TK ABA Dwijaya Musi Rawas.
5. Arisp.

CATATAN :

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL (ABA)
DESA G2 DWIJAYA KECAMATAN TUGUMULYO
"TERAKREDITASI C"



Alamat : Dusun II Bangunrejo Dwijaya, Kec. Tugumulyo Kab. Musirawas 31662

SURAT KETERANGAN
No : 42/TK-ABA/TGM-MR/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

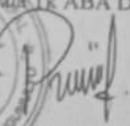
Nama : Parwati, S.Pd.AUD
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan sebagai berikut :

Nama : DWI MAISAROH
NIM : 19511010
Fakultas : Tarbiyah IAIN CURUP
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(PIAUD)

Dengan ini menyatakan bahwa nama di atas telah selesai melaksanakan penelitian di TK Aisyiah Bustanul Athfal (ABA) Dwijaya Musirawas pada tanggal 29 Mei 2023 s/d 29 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Dwijaya, 20 Juni 2023
Kepala Tk ABA Dwijaya Musirawas

Parwati, S.Pd.AUD





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jl. Dr. A.K. Gani, No. 1, Telp. (0732) 21010-21759, Fax 21010 Curup 39119 email: admin@iaincurup.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap skripsi berikut:

Judul : Meningkatkan Pengetahuan Sains melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar Anak Usia Dini di TK ABA Dwijaya Musirawas
Penulis : Dwi Maisaroh
NIM : 19511010

Dengan tingkat kesamaan sebesar 28%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Juli 2023

Pemeriksa,

Admin Turnitin Prodi PIAUD



H.M. Taufik Amrillah, M.Pd

199005232019031006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SIKLUS I

TK : Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Dwijaya Musirawas
Semester/Minggu : 2/1
Hari,tanggal : Selasa s.d Kamis / 14 s.d 16 Juni 2023
Kelompokusia : 5-6 Tahun
Tema/SubTema/Subsubtema : Binatang/Hewan di darat Berkaki 2/Ayam
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1-3.1-4.1, 2.10-3.10, 3.3-4.3, 3.12-4.12, 3.6-4.6, 3.12-4.12,
3.5-3.6

Materi Kegiatan : - Berbaris sebelum masuk kelas.
- Anak merapikan sepatu di rak sepatu.
- Hafalan hadis, dan doa-doa.
- Mengulang materi sebelumnya.
- Menjelaskan bagian tubuh ayam
- Menirukan suara ayam jantan dan ayam betina.
- Memperkenalkan ayam hewan di darat berkaki dua.
- Mengeja huruf “A Y A M”
- Memperkenalkan bentuk, manfaat, dan warna benda sekitarnya.

Materi Pembiasaan : -Mengucapkan salam
- Berdoa sebelum melakukan kegiatan
- Tepuk semangat
- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Alat dan Bahan : Pensil, kertas, gambar ayam jantan dan ayam betina

A. Kegiatan Pembuka

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang hewan hidup di darat berkaki dua.
3. Berdiskusi tentang bentuk, warna, nama dan bagian dari tubuh ayam.
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain sambil belajar

B. Kegiatan Inti

1. Menjelaskan jenis-jenis ayam.
2. Mengeja huruf.
3. Mengajak anak berkeliling di sekitar lingkungan sekolah
4. Mengamati ayam

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Mendiskusikan bersama bila ada perilaku yang kurang tepat
4. Menunjukkan hasil karya anak

D. Istirahat/Makan

1. Bermain
2. Mencuci tangan, berdo'a sebelum makan, makan dan berdo'a sesudah makan

E. Kegiatan Penutup

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini
3. Bercerita pendek berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan
6. Doa pulang dan salam.

F. Rencana Penilaian

1. Sikap : - Menghargai dan menghormati orang lain
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Anak menyimak apa yang disampaikan oleh guru.
 - b. Dapat menyebutkan jenis-jenis ayam
 - c. Dapat menyebutkan bentuk, warna, nama dan bagian tubuh ayam.
 - d. Dapat menceritakan apa yang telah diamatinya
 - e. Dapat mengejakan kata ayam
 - f. Dapat menirukan suara ayam jantan dan ayam betina

Mengetahui Kepala Sekolah,

Peneliti,

Parwati, S.Pd.AUD

**Dwi Maisaroh
NIM. 19511010**

- Gambar Ayam Jantan dan Ayam Betina



AYAM JANTAN



AYAM BETINA

- Ayam Jantan Hidup dan Ayam Betina Hidup



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SIKLUS II

TK : Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Dwijaya Musirawas
Semester / Minggu : 2 / 2
Hari, tanggal : Senin s.d Rabu / 19 s.d 21 Juni 2023
Kelompok usia : 5-6 Tahun
Tema/SubTema/Subsubtema : Binatang/Hewan Ternak/Ayam
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1–2.1–1.2–3.3–4.3–3.8–4.8–2.12–3.12–4.12–3.15–4.15

Materi Kegiatan : - Berbaris sebelum masuk kelas.
- Anak merapikan sepatu di rak sepatu
- Hafalan Do`a dan Hadis Sebelum belajar.
- Mengulang materi sebelumnya.
- Mengenalkan hewan ternak (ayam)
- Mengenalkan bagian tubuh ayam
- Menjelaskan jenis-jenis ayam
- Mengaja huruf kata T E R N A K
- Menirukan suara ayam
- Memperkenalkan bentuk, manfaat, dan warna benda disekitarnya.

Materi Pembiasaan : - Mengucapkan salam
- Berdoa sebelum melakukan kegiatan
- Tepuk semangat (Ice Braking)
- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Alat dan Bahan : pensil, kertas, gambar ayam

A. Kegiatan Pembuka

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang hewan hidup didarat hewan ternak (ayam)
3. Berdiskusi tentang warna, nama dan bagian tubuh ayam.
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat belajar.

B. Kegiatan Inti

1. Menjelaskan jenis-jenis hewan ternak (ayam)
2. Mengeja huruf kata A Y A M
3. Mengajak berkeliling di sekitar lingkungan sekolah
4. Mengamati hewan ternak (ayam)

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan.
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain.
3. Mendiskusikan bersama bila ada perilaku yang kurang tepat.
4. Menunjukkan hasil karya anak.

D. Istirahat / Makan

1. Bermain
2. Mencuci tangan, berdo'a sebelum makan, makan dan berdo'a sesudah makan

E. Kegiatan Penutup

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini
3. Bercerita pendek berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan
6. Doa pulang dan salam.

F. Rencana Penilaian

1. Sikap, -Menghargai dan menghormati orang lain.
- Menggunakan kata sopan saat bertanya.
2. Pengetahuan dan keterampilan.
 - a) Anak menyimak apa yang telah disampaikan oleh guru
 - b) Dapat menyebutkan hewan ternak (ayam).
 - c) Dapat menirukan suara ayam.
 - d) Dapat menirukan gerakan ayam.
 - e) Dapat membandingkan ayam
 - f) Dapat mengeja kata A Y A M
 - g) Dapat menceritakan apa yang telah anak amati
 - h) Dapat menyebutkan bentuk, warna, nama dan bagian tubuh ayam

Mengetahui Kepala Sekolah,

Peneliti,

Parwati, S.Pd.AUD

**Dwi Maisaroh
NIM. 19511010**

Kegiatan Siklus I



Kegiatan awal sebelum eksplorasi meneliti ayam



Membagikan lembar kegiatan anak dan mengajak anak berkeliling di lingkungan sekolah



Anak bereksplorasi dengan ayam di lingkungan sekitar sekolah

Hasil Kegiatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar
 Pada Anak TK ABA Dwijaya Musirawas
 Siklus I Meneliti Ayam

No	Nama	Indikator					
		A	B	C	D	E	F
1	AHR	2	3	2	3	2	2
2	AZP	4	3	3	2	2	2
3	AHR	3	2	3	2	3	2
4	DTW	3	3	2	2	3	3
5	JMB	2	2	3	3	2	3
6	KDM	2	4	3	2	3	4
7	KGAB	4	2	2	2	2	3
8	QLPA	2	3	3	2	2	2
9	RF	3	2	3	3	3	2
10	UUEK	2	4	4	4	3	2
11	VRA	3	3	3	3	3	2
Jumlah Skor Yang Tuntas		6	7	8	5	6	4
%		54%	63%	72%	45%	54%	36%
Rata-rata		54%					

$$P = \frac{N}{A} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase tingkat perubahan

N : Nilai yang diperoleh

A : Jumlah Anak

Keterangan :

A :Kemampuan Mengamati

B :Kemampuan Membandingkan

C :Kemampuan Mengklasifikasikan

D :Kemampuan Mengukur

E :Kemampuan Menduga

F :Kemampuan Mengkomunikasikan

Keterangan :

1 :Belum Berkembang (BB)

2 :Mulai Berkembang(MB)

3 :Berkembang Sesuai Harapan(BSH)

4 :Berkembang Sangat Baik(BSB)

Kegiatan Siklus II



Kegiatan awal sebelum kegiatan di luar kelas



Membagikan lembar kegiatan kepada anak

Hasil Kegiatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar
 Pada Anak Usia Dini TK ABA Dwijaya Musirawas
 Meneliti Ayam

No	Nama	Indikator					
		A	B	C	D	E	F
1	AHR	3	4	4	3	2	4
2	AZP	4	4	4	4	3	4
3	AH	4	2	3	3	4	3
4	DTW	3	4	4	4	3	3
5	JMB	3	4	3	4	4	3
6	KDM	4	4	4	4	3	3
7	KGAB	4	4	4	4	2	4
8	QLPA	4	3	4	3	4	3
9	RF	4	3	4	4	3	4
10	UUEK	4	3	4	4	3	4
11	VRA	4	3	4	3	4	4
Jumlah Skor Yang Tuntas		11	10	11	11	9	11
%		100%	90%	100%	100%	81%	100%
Rata-rata		95%					

$$P = \frac{N}{A} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase tingkat perubahan

N : Nilai yang diperoleh

A : Jumlah Anak

Keterangan :

A :Kemampuan Mengamati

B :Kemampuan Membandingkan

C :Kemampuan Mengklasifikasikan

D :Kemampuan Mengukur

E :Kemampuan Menduga

F :Kemampuan Mengkomunikasikan

Keterangan :

1 :Belum Berkembang (BB)

2 :Mulai Berkembang(MB)

3 :Berkembang Sesuai Harapan(BSH)

4 :Berkembang Sangat Baik(BSB)

BIODATA PENULIS



Perkenalkan nama saya Dwi Maisaroh, berasal dari Desa Dwijaya Kabupaten Musirawas, tempat tanggal lahir di Desa Dwijaya tanggal 14 Mei 2001. Orang tua tercinta bernama, Bapak Wondo Susanto, Ibu Inggir Rodliyah dan memiliki kakak bernama Ita Istiansyah. Penulis berasal dari dari Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Riwayat pendidikan penulis yakni, bersekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Dwijaya, SDN I Dwijaya, SMPN O.Mangunharjo, SMKN Tugumulyo, dan S1 di IAIN Curup. Alhamdulillah telah menyelesaikan skripsi dengan judul **Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan di TK ABA Dwijya Musirawas.**